



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
TEMA MAKANAN SEHAT SUBTEMA BAGAIMANA TUBUH
MENGOLAH MAKANAN DI SDN SUMBERSARI 03
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Muhammad Fikri Mas'udi
NIM 180210204278**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
TEMA MAKANAN SEHAT SUBTEMA BAGAIMANA TUBUH
MENGOLAH MAKANAN DI SDN SUMBERSARI 03
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan S1
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar sarjana

Oleh

**Muhammad Fikri Mas'udi
NIM 180210204278**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, dengan segala limpahan rahmatnya yang telah diberikan kepada saya dan keluarga. Semoga dengan ini dijadikan amal perbuatan yang baik dengan menyelesaikan skripsi ini sebagai rasa cinta kasih dan sayang kepada.

1. Kedua orang tua, Bapak Imam Mas'ud dan Ibu Uswatun Chasanah serta Kakakku tersayang Lukma Hadiansi beserta keluarga besar. Terimakasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan segalanya dalam setiap langkah-langkahku.
2. Guru-guru sejak Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi yang sudah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran selama ini, terima kasih atas didikan yang telah diajarkan, terima kasih atas tutur kata serta perlakuan yang mampu membentuk saya menjadi manusia yang kuat serta percaya akan segala hal yang sebelumnya tidak mampu saya kerjakan, terima kasih atas bimbingannya.
3. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang selalu saya banggakan.

MOTTO

“janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah bersama kita”

*(Q.S. At-Taubah Ayat 40)**



* Departemen Agama RI.1998. *AL-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Karya Toha Putra.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikri Mas'udi

NIM : 180210204278

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema Makanan Sehat Subtema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan SDN Sumpersari 03 Kabupaten Jember” adalah benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 Februari 2023



Muhammad Fikri Mas'udi
NIM 180210204278

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
TEMA MAKANAN SEHAT SUBTEMA BAGAIMANA TUBUH
MENGOLAH MAKANAN DI SDN SUMBERSARI 03
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Muhammad Fikri Mas'udi
NIM 180210204278**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
TEMA MAKANAN SEHAT SUBTEMA BAGAIMANA TUBUH
MENGOLAH MAKANAN DI SDN SUMBERSARI 03
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan S1
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar sarjana

Oleh:

Nama Mahasiswa : Muhammad Fikri Mas'udi
NIM : 180210204278
Angkatan Tahun : 2018
Daerah Asal : Jombang
Tempat, Tanggal lahir : Jombang, 7 Maret 2000
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ S1-PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd
NIP 195909041081031005

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd
NIP 198707212014041001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema Tema Makanan Sehat Subtema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan SDN Sumpersari 03 Kabupaten Jember” telah diujikan dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd
NIP 195909041081031005

Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd
NIP 198707212014041001

Anggota 1,

Anggota 2,

Chumi Zahroul F., S.Pd., M.Pd
NIP 197709152005012001

Kendid Mahmudi, S.Pd., M.Pfis.
NIP 0720098802

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP 196006121987021001

RINGKASAN

“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Kelas V Tema Makanan Sehat Subtema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan di SDN Sumbersari 03 Kabupaten Jember”; Muhammad Fikri Mas’udi, 180210204278; 2023, 53 halaman: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penerapan kurikulum 2013 (K-13) diperlukan suatu model pembelajaran kreatif, inovatif, serta mampu memacu siswa untuk aktif berpikir pada pelaksanaan pembelajaran. Kenyataannya masih banyak guru kebingungan dalam menerapkan K-13, terutama dalam memberikan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta mampu memacu siswa untuk aktif berpikir pada pelaksanaan pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2015:180), sejumlah model pembelajaran yang dapat guru pergunakan untuk menerapkan K-13 diantaranya inkuiri, *experience-based learning* (model pembelajaran dengan basis pengalaman), *problem-based learning* (pembelajaran dengan basis masalah), serta *project-based learning* (pembelajaran dengan basis proyek).

Mengacu pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 untuk memperkuat pendekatan ilmiah, tematik terpadu, dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) diterapkan pembelajaran berbasis penemuan (inkuiri). Berkenaan pada pembelajaran, tujuan dari model inkuiri yakni keterlibatan yang maksimal dari siswa pada pelaksanaan pembelajaran, keterarahan kegiatan secara sistematis serta logis dalam tujuan dari pembelajaran, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa terkait sesuatu yang ia temukan pada proses inkuiri. Hal ini menandakan model inkuiri mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dengan menemukan sendiri pengetahuannya.

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu “adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan di SDN Sumbersari 03 kabupaten jember?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas

V tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan di SDN Sumpersari 03 kabupaten jember.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pola *pretest-post test non-equivalent control group design*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SDN Sumpersari 03 mulai tanggal 21 Oktober 2022 sampai 29 Oktober 2022. Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas V A dan V B terdapat 56 siswa.

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil $t_{hitung} = 1.479$. Hasil t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} , diketahui $df = (28+28) - 2 = 54$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.673$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.479 < 1.673$, sehingga kedua kelas tersebut dapat dinyatakan sebagai kelas yang homogen. Selanjutnya, digunakan teknik undian untuk menentukan kelompok kontrol dan eksperimen, sehingga kelas V A dijadikan kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil berbantuan media video, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa metode diskusi kelas berbantuan media gambar sebagai pembandingan. Kedua kelas melaksanakan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $18,480 > 2,048$ sehingga hipotesis tidak valid (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar materi bagaimana tubuh mengolah makanan siswa kelas V SDN Sumpersari 03 Jember. Selain melakukan uji statistik pada t_{hitung} serta t_{tabel} , juga telah dilakukan perhitungan keefektifan relatif (ER). Hasil dari perhitungan tersebut memperoleh ER yaitu sebesar 51,97%, yang berarti bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang telah diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh hasil efektif yaitu sebesar 51,97% atau kelas keefektifan sedang dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kelas V Tema Makanan Sehat Subtema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan di SDN Sumbersari 03 Kabupaten Jember”, skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas bantuan dari beberapa pihak yang terkait. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd. dan Bapak Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Chumi Zahroul F., S.Pd., M.Pd dan Bapak Kendid Mahmudi, S.Pd., M.Pfis. selaku dosen penguji yang sudah meluangkan waktu, perhatian, dan pikirannya dalam memberikan masukan dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar mahasiswa PGSD 2018 yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Jember, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Hasil Belajar	5
2.1.1 Pengertian hasil belajar	5
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	6
2.2 Belajar dan Pembelajaran	7
2.3 Model Pembelajaran	8
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran	8
2.3.2 Macam-macam Model Pembelajaran	8
2.4 Model Pembelajaran Inkuiri	9
2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri	9
2.4.2 Ciri-ciri dan Prinsip Pembelajaran Inkuiri	10

2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri	12
2.4.4 Cara Meminimalisir Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri 12	
2.4.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri	14
2.5 Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Tema Makanan Sehat	15
2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan	18
2.7 Kerangka Berpikir Penelitian.....	19
2.8 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian	23
3.3 Variabel Penelitian	25
3.4 Definisi Operasional	26
3.5 Langkah-langkah Penelitian	26
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.7 Pengembangan Kualitas Instrumen.....	30
3.7.1 Uji Validitas Instrumen.....	30
3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	34
3.7.3 Indeks Daya Pembeda Instrumen dan Tingkat Kesulitan Instrumen	36
3.8 Teknik Analisis Data	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Data Penelitian	42
4.2 Analisis Data.....	44
4.2.1 Analisis <i>t-test</i>	44
4.2.2 Keefektifan Relatif.....	45
4.3 Pengujian Hipotesis	46
4.4 Pembahasan.....	46
BAB 5. PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbandingan Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Model Konvensional	15
3.1 Hasil Uji Homogenitas.....	24
3.2 Kriteria Hasil Validasi Instrumen oleh Validator	31
3.3 Ringkasan Uji Validitas Instrumen Tes	31
3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	32
3.5 Kriteria Uji Reliabilitas	34
3.6 Analisis Data Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	35
3.7 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes.....	37
3.8 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan Tes.....	38
3.9 Rangkuman Hasil Analisis IDP dan Tingkat Kesulitan Instrumen	38
3.10 Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif.....	40
4.1 Data Hasil Penelitian Selisih Posttest dan Pretest pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	45
4.2 Hasil Uji T.....	47
4.3 Tabulasi Persiapan Hasil Uji Keefektifan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	22
3.1 Desain Penelitian <i>Non-Equivalen Control Group Design</i>	27
3.2 Bagan Langkah-langkah Penelitian.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Matrik Penelitian	58
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	60
C. Hasil Wawancara.....	61
D. Hasil Wawancara Siswa.....	63
E. Daftar Nama Siswa.....	65
F. Data Nilai Siswa.....	67
G. Silabus Pembelajaran.....	71
H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	74
I. Kisi-kisi Soal Uji Validitas.....	82
J. Soal Uji Validitas.....	88
K. Kunci Jawaban Soal Uji Validitas.....	99
L. Uji Validitas Butir-butir Soal.....	100
M. Uji Reliabilitas Butir-butir Soal.....	101
N. Surat Bukti Penelitian.....	102
O. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	103
P. Biodata Penulis.....	105

BAB 1. PENDAHULUAN

Topik yang dibahas di bawah ini mencakup: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwasanya pendidikan yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pembelajaran yakni sebuah aktivitas yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam suatu proses belajar mengajar demi meraih kompetensi dasar (KD) yang sebelumnya telah dibentuk.

Aktivitas pembelajaran dalam pendidikan dilaksanakan dengan inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi siswa supaya aktif berpartisipasi dan menyajikan ruang untuk kemandirian, kreativitas, dan prakarsa sejalan pada minat, bakat, serta perkembangan psikologis maupun fisik siswa. Satuan pendidikan melaksanakan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi pada pembelajaran demi menunjang efektivitas serta efisiensi pencapaian kompetensi lulusan. Selaras pada standar kompetensi lulusan (SKL), tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yakni meliputi pengembangan dalam ranah keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang dielaborasi dalam tiap satuan pendidikan.

Tiga ranah ini mempunyai proses psikologis (lintasan perolehan) masing-masing. Sikap didapatkan dari kegiatan menerima, menghargai, menjalankan, mengamalkan, serta menghayati. Pengetahuan didapatkan dari kegiatan memahami, mengingat, menganalisis, menerapkan, mencipta, serta mengevaluasi. Keterampilan didapatkan dari kegiatan menalar, memperhatikan, mencoba, mencipta, serta menyajikan. Karakteristik kompetensi disertai perbedaan dari lintasan perolehan juga memberikan pengaruh pada karakteristik standart proses. Pendekatan tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), ilmiah (*scientific*), serta tematik (pada sebuah mata pelajaran) harus diaplikasikan dalam pembelajaran dengan basis *discovery/ inquiry learning* (penyingkapan/ penelitian).

Penelitian ini akan memberikan bahasan terkait tema makanan sehat subtema bagaimanakah tubuh mengolah makanan membahas materi tentang iklan dan organ pencernaan manusia. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan dapat dijelaskan pada penerapan kurikulum 2013 (K-13) diperlukan suatu model pembelajaran kreatif, inovatif, serta mampu memacu siswa untuk aktif berpikir pada pelaksanaan pembelajaran. Kenyataannya masih banyak guru kebingungan dalam menerapkan K-13, terutama dalam memberikan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta mampu memacu siswa untuk aktif berpikir pada pelaksanaan pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2015:180), sejumlah model pembelajaran yang dapat guru pergunakan untuk menerapkan K-13 diantaranya inkuiri, *experience-based learning* (model pembelajaran dengan basis pengalaman), *problem-based learning* (pembelajaran dengan basis masalah), serta *project-based learning* (pembelajaran dengan basis proyek). Mengacu pada sejumlah model ini dapat dikatakan bahwasanya salah satu model yang dibentuk dalam mendorong siswa pada proses ilmiah secara langsung yakni model pembelajaran inkuiri.

Mengacu pada Permendikbud No. 22 tahun 2016, dijelaskan untuk memperkuat pendekatan ilmiah, tematik terpadu, dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) diterapkan pembelajaran berbasis penemuan (inkuiri). Berkenaan pada pembelajaran, tujuan dari model inkuiri yakni keterlibatan yang maksimal dari siswa pada pelaksanaan pembelajaran, keterarahan kegiatan secara sistematis serta logis dalam tujuan dari pembelajaran, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa terkait sesuatu yang ia temukan pada proses inkuiri. Hal ini menandakan model inkuiri mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dengan menemukan sendiri pengetahuannya.

Mengacu pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022 terhadap guru kelas VA dan VB SDN Sumpersari 03 Kabupaten Jember, didapati bahwasanya guru pada pelaksanaan pembelajaran telah mengimplementasikan pendekatan saintifik, hanya saja masih belum maksimal. Guru kelas VA dan VB menjelaskan, ada sejumlah hambatan dalam mengimplementasikan K-13, diantaranya yakni kesulitan dalam memberi siswa pemahaman terkait materi yang guru jelaskan, menuntut siswa untuk kreatif serta aktif pada pelaksanaan pembelajaran, kebingungan dalam menilai hasil pembelajaran, serta kesulitan

dalam mengintegrasikan sejumlah mata pelajaran pada sebuah tema. Model pembelajaran yang guru gunakan yakni diskusi. Model ini diharapkan siswa menjadi semakin aktif mengikuti pembelajaran, tetapi kenyataannya terdapat sejumlah siswa yang bosan, sehingga siswa berbicara dengan temannya dan mengabaikan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas VA dan VB belum pernah menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran. Mengacu pada hasil wawancara tersebut, dapat diketahui ada sejumlah permasalahan dalam pembelajaran di kelas V SDN Sumpalsari 03 Kabupaten Jember. Menyikapi hal tersebut, guru hendaknya dapat merancang pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti materi pembelajaran.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022 kepada siswa kelas VA dan VB di SDN Sumpalsari 03 Jember, bahwa siswa merasa senang dalam pembelajaran tematik, tetapi ada sebagian siswa mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran masih bingung memahami materi, karena cara guru mengajar mempergunakan media serupa, dimana membuat siswa cenderung bosan dengan media yang selalu sama. Selain itu, ada pula permasalahan yang siswa hadapi selama pembelajaran berlangsung, yakni materi yang diajarkan mengulang dan kurang menyenangkan yang menyebabkan lebih mudah untuk membuat siswa bosan.

Mengacu pada hasil wawancara pada 17 Januari 2022 terhadap siswa di kelas VA dan VB SDN Sumpalsari 03 Kabupaten Jember menunjukkan bahwasanya guru dalam menerapkan K13 sudah menggunakan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik tersebut mengalami beberapa kendala seperti sejumlah siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelas serta tidak mempunyai keberanian untuk mengajukan pertanyaan, sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, serta siswa kurang fokus terhadap pembelajaran. Selain itu, pembelajaran masih terlihat terkotak-kotak, guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak memberi penguatan, tidak mengajak siswa memberikan kesimpulan untuk materi yang sudah dijelaskan, serta tidak memberi kuis di akhir kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dilaksanakanlah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri

terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema Makanan Sehat Subtema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan di SDN Sumpersari 03 Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan di SDN Sumpersari 03 Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan di SDN Sumpersari 03 Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu dari tujuan penelitian sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

1. Bagi guru, diharapkan melalui hasil yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan dan wawasan terkait model pembelajaran inkuiri, serta memberikan alternatif model pembelajaran agar pembelajaran dalam kelas lebih bermakna.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kinerja pihak sekolah dalam rangka mengelola dan merencanakan pembelajaran yang baik, sehingga dapat menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi.
3. Bagi peneliti lain, melalui model pembelajaran inkuiri ini dapat memperoleh wawasan tambahan serta dapat memberi masukan bagi peneliti berikutnya. Terdapat beragam faktor yang dapat memberikan pengaruh pada hasil pembelajaran siswa, diharapkan hasil dari penelitian berikutnya dapat memberi hasil lebih baik dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Topik yang dibahas di bawah ini tentang: (1) belajar dan pembelajaran; (2) model pembelajaran; (3) model pembelajaran inkuiri; (4) implementasi model inkuiri dalam pembelajaran tema makanan sehat; (5) hasil belajar; (6) penelitian terdahulu yang relevan; (7) kerangka berpikir; dan (8) hipotesis.

2.1 Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah sebuah perubahan yang timbul dalam diri siswa, secara afektif, kognitif, serta psikomotor selaku perolehan yang siswa dapatkan melalui aktivitas belajarnya (Susanto, 2013). Kunandar (2013) menjelaskan bahwa hasil belajar yakni kemampuan ataupun kompetensi baik afektif, kognitif, maupun psikomotor yang dikuasai ataupun dicapai siswa sesudah melakukan pembelajaran.

Menurut Bloom (dalam Susanto 2013), hasil belajar mencakup pemahaman sikap (afektif), konsep (kognitif), serta keterampilan proses siswa (psikomotor). Kognitif disebut juga dengan pemahaman konsep. Bloom (dalam Susanto, 2013) menjelaskan bahwa pemahaman konsep yakni kapabilitas untuk memahami bahan ataupun materi belajar dapat juga diartikan sebesar apakah siswa dapat menyerap, menerima, serta memahami materi yang guru berikan maupun seberapa jauh siswa dapat mengerti serta memahami hal yang dilihat, dibaca, dirasakan, maupun dialami dari hasil observasi ataupun penelitian yang ia lakukan. Kunandar (2013) menyatakan bahwa penilaian kognitif ataupun kompetensi pengetahuan yakni sebuah penilaian yang guru laksanakan sebagai pengukur pencapaian dari peserta didik pada aspek pengetahuan, dimana terdiri dari ingatan, pemahaman, penerapan, sintesis, analisis, serta evaluasi. Kompetensi pengetahuan pada K-13 menjadi kompetensi inti (KI) 3.

Taksonomi ranah kognitif menurut Bloom mendapat perbaikan oleh salah satu muridnya yang bernama Lorin Anderson. Hasil revisian taksonomi Bloom berdasar pada Anderson (dalam Rusman, 2012:126) beserta kata kerja operasional yang digunakan yakni sebagai berikut.

- a. Memahami, yang dipergunakan yakni meringkas, menafsirkan, membandingkan, mengklasifikasikan, memaparkan, menjelaskan, serta sebagainya.
- b. Mengingat, yang dipergunakan yakni menjelaskan, mengurutkan, menamai, mengidentifikasi, menempatkan, menemukan kembali, mengulangi, serta sebagainya.
- c. Menganalisis, yang dipergunakan yakni membandingkan, menguraikan, menyusun ulang, mengorganisasikan, menyusun outline, mengubah struktur, membedakan, mengintegrasikan, membandingkan, menyamakan, menyimpulkan, mengintegrasikan, serta sebagainya.
- d. Menerapkan, yang dipergunakan yakni menjalankan, melaksanakan, melakukan, menggunakan, memilih, mempraktikkan, memulai, menyusun, mendeteksi, menyelesaikan, serta sebagainya.
- e. Mencipta, yang dipergunakan yakni membangun, merancang, memproduksi, merencanakan, membaharui, menemukan, menyempurnakan, memperindah, memperkuat, serta sebagainya.
- f. Mengevaluasi, yang dipergunakan yakni mengkritik, menyusun hipotesis, menilai, memprediksi, menguji, menyalahkan, membenarkan, serta sebagainya.

Pengukuran pada hasil belajar siswa yang akan dilaksanakan yakni kemampuan siswa pada ranah kognitif melalui aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Hasil belajar kognitif didapatkan dari tes yang mencakup jenjang C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis).

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang siswa capai yakni perolehan interaksi diantara beragam faktor yang meliputi (Susanto, 2013:12) sebagai berikut.

- a. Faktor internal, sumbernya dari diri siswa dan mampu memberikan pengaruhnya pada aktivitas belajar. Faktor ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.
 - 1) Faktor fisiologis, mencakup kesehatan yang baik, tidak cacat jasmani, serta tidak berada pada kondisi capek maupun lelah.

- 2) Faktor psikologis, mencakup perhatian, intelegensi (IQ), minat, motif, bakat, motifator, daya nalar, serta kognitif.
- b. Faktor eksternal, sumbernya dari luar siswa serta mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.
- 1) Faktor lingkungan, yakni lingkungan fisik maupun sosial. Faktor lingkungan fisik meliputi kelembaban, suhu, serta sejenisnya. Suasana kelas yang panas karena kurangnya ventilasi udara, dapat menyebabkan siswa tidak fokus dalam belajar. Faktor lingkungan sosial dapat berupa kondisi yang ada di dalam kelas maupun di masyarakat.
 - 2) Faktor instrumenal, yakni faktor yang penggunaan serta keberadaannya dibentuk sejalan pada hasil belajar yang diinginkan. Faktor ini diharap dapat memberikan fungsinya selaku sarana, untuk mewujudkan beragam tujuan pembelajaran seperti kurikulum.

2.2 Belajar dan Pembelajaran

Belajar menurut Ali (2014) yakni proses untuk mengubah perilaku dikarenakan interaksi dari individu pada lingkungannya. Hamdani (2010) menjelaskan bahwa belajar yakni proses mengubah penampilan ataupun tingkah laku melalui suatu rangkaian kegiatan. Belajar juga merupakan sebuah tahapan yang seseorang laksanakan selaku upaya, untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku yang relatif menetap. Belajar yakni sebuah aktivitas untuk berusaha dan berlatih supaya mendapat kepandaian (Komara, 2014). Berdasarkan sejumlah pandangan tersebut, dapat dikatakan belajar yakni sebuah aktivitas yang dilaksanakan manusia dengan sadar demi mendapatkan pengetahuan.

Susanto (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran yakni penyederhanaan untuk kata mengajar serta belajar, kegiatan belajar mengajar, ataupun proses belajar mengajar. Pembelajaran yakni dukungan yang guru berikan, sehingga dapat berlangsung proses untuk mendapatkan pengetahuan, tabiat, ilmu, kemahiran, penguasaan, dan pembentukan sifat maupun keyakinan kepada siswa. Siddiq, dkk. (2008) mengemukakan pembelajaran sebagai sebuah upaya yang guru laksanakan demi membelajarkan peserta didik yang tengah belajar. Pembelajaran yakni sebuah interaksi diantara guru dengan siswa serta sebuah sumber belajar (Komara 2014).

Mengacu dari sejumlah pandangan yang telah diuraikan, dapat dikatakan pembelajaran merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan seorang guru demi memberikan pengetahuan kepada siswa menggunakan sumber, lingkungan belajar serta kegiatan bimbingan yang dapat menciptakan tahapan belajar dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

2.3 Model Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Sagala (dalam Fathurrohman, 2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran yakni suatu pedoman kerangka konseptual untuk melaksanakan perencanaan ataupun kegiatan pembelajaran dalam kelas. Model pembelajaran sebagai sebuah istilah mengacu terhadap suatu pendekatan dalam pembelajaran yang juga mencakup sintak, tujuan, sistem pengelolaan, serta lingkungannya (Trianto, 2014:23). Menurut Joyce (dalam Trianto, 2014:23), model pembelajaran menuntun untuk membentuk sebuah pembelajaran dalam mendukung siswa, sehingga dapat terwujud tujuan dari pembelajaran tersebut. Istilah model pembelajaran yakni panduan yang dipergunakan dalam kelas, yang disertai lingkungan serta langkah-langkah belajar supaya pembelajaran dapat dicapai. Model pembelajaran sendiri mempunyai fungsi untuk menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2.3.2 Macam-macam Model Pembelajaran

Menurut Fathurrohman (2015) terdapat beberapa model pembelajaran pada implementasi K-13, diantaranya sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran inkuiri (*inquiry*), adapun istilah ini asalnya dari “*to inquire*” dimana mempunyai arti turut serta untuk memberikan pertanyaan, melakukan penyelidikan, serta mencari informasi (Fathurrohman, 2015:198).

Mengacu pada uraian tersebut, maka model pembelajaran yang akan peneliti terapkan pada tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan yakni model inkuiri. Pemilihan model inkuiri berdasarkan pada alasan bahwa model ini memberi siswa kesempatan dalam memperoleh pengetahuannya

sendiri melalui mencari permasalahan kemudian melakukan penyelidikan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut.

2.4 Model Pembelajaran Inkuiri

Subbab ini menjelaskan tentang: (1) pengertian model pembelajaran inkuiri; (2) ciri-ciri dan prinsip model pembelajaran inkuiri; (3) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran inkuiri; serta (4) cara meminimalisir kelemahan model pembelajaran inkuiri.

2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Fathurrohman (2015:198) menjelaskan inkuiri berasal dari istilah “*to inquire*” yang mempunyai arti turut serta memberikan pertanyaan, melaksanakan penyelidikan, dan mencari informasi. Inkuiri dikatakan sebagai model pembelajaran, karena memiliki langkah-langkah yang jelas, dari kegiatan orientasi, perumusan masalah serta hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, serta pemberian kesimpulan. Inkuiri yakni serangkaian aktivitas belajar dengan melibatkan kapabilitas siswa secara maksimal untuk menyelidiki serta mencari secara kritis, sistematis, analitis, serta logis, sehingga siswa dapat merumuskan penemuannya sendiri dengan kepercayaan diri penuh (Gulo dalam Trianto, 2014:78).

Istilah inkuiri menurut Kurniasih (2017:113) yaitu sebuah pembelajaran melalui memberikan rekayasa secara demikian rupa pada situasi tertentu, supaya siswa dapat mengambil peranan menjadi ilmuwan. Pembelajaran inkuiri mempunyai teknis utama berupa keterlibatan maksimal dari siswa serta keterarahan kegiatan yang optimal pada pelaksanaan pembelajaran. Kemudian siswa juga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya terkait hal yang ia temui pada pelaksanaan inkuiri itu. Shoimin (2014:85) menjelaskan model inkuiri yakni serangkaian aktivitas pembelajaran dengan penekanan terhadap keaktifan dari siswa demi memberikan sebuah pengalaman dalam belajar melalui mencari beragam konsep materi dengan berdasar pada permasalahan yang diajukan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa inkuiri adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa menemukan

sendiri pengetahuannya dengan cara mencari permasalahan kemudian melakukan penyelidikan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut.

2.4.2 Ciri-ciri dan Prinsip Pembelajaran Inkuiri

Menurut Majid (2015:222), pembelajaran inkuiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Memfokuskan pada kegiatan siswa dalam menemukan serta mencari, dan siswa diposisikan menjadi subjek dari belajar. Siswa bukan sebatas menerima materi yang guru jelaskan, namun juga mempunyai peranan untuk mencari inti materi tersebut secara mandiri.
- b. Semua kegiatan yang siswa lakukan dimaksudkan untuk menemukan serta mencari jawabannya sendiri dari hal yang ia pertanyakan, dimana akan memberikan kepercayaan diri pada siswa. Guru dalam pembelajaran inkuiri lebih ditujukan menjadi motivator serta fasilitator dari siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran umumnya dilaksanakan diantara siswa serta guru melalui tanya jawab. Hal ini menandakan kapabilitas dari guru untuk bertanya menjadi persyaratan utama pada pelaksanaan inkuiri. Guru pada pengembangan sikap inkuiri berperan menjadi konsultan, konselor, fasilitator, dan teman bagi siswa secara kritis. Guru diharuskan dapat memberikan bimbingan serta mencerminkan pengalaman untuk kelompok sekaligus memberikan kemudahan untuk kerja kelompok.
- c. Pembelajaran inkuiri ditujukan untuk memberikan perkembangan pada kemampuan berfikir siswa secara kritis, logis, serta sistematis. Hal ini menandakan siswa pada pembelajaran inkuiri bukan sebatas diharapkan untuk memahami materi pembelajaran, namun juga terkait bagaimanakah siswa dapat mempergunakan potensinya. Hanya melalui memahami pelajaran tidak akan menjamin siswa dapat meningkatkan kemampuannya berpikirnya, sebaliknya siswa tentu dapat menguasai materi pelajaran apabila dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Menurut Majid (2015:223), pembelajaran inkuiri mempunyai sejumlah prinsip sebagai berikut.

a. Prinsip interaksi

Proses interaksi secara mendasar yakni pembelajaran baik untuk interaksi diantara siswa pada guru, antar siswa, maupun diantara siswa serta lingkungannya. Pembelajaran selaku sebuah interaksi artinya memposisikan guru selaku pengatur dari interaksi tersebut, bukan menjadi sumber dari belajar.

b. Berorientasi terhadap pengembangan intelektual

Inkuiri mempunyai tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir. hal ini berarti bahwa pembelajaran inkuiri di luar berorientasi pada perolehan belajar berorientasi juga pada proses dari belajar.

c. Prinsip bertanya

Peranan guru pada pelaksanaan inkuiri yakni menjadi pena, sebab secara mendasar kapabilitas siswa dalam memberikan jawaban untuk pertanyaan sudah menjadi bagian pada proses berpikir. Kemampuan dari guru dalam memberikan pertanyaan pada setiap tahapan inkuiri akan sangat dibutuhkan. Melalui inkuiri, sikap kritis dari siswa juga harus dikembangkan melalui mempertanyakan serta bertanya terkait beragam hal yang tengah siswa pelajari.

d. Prinsip keterbukaan

Pembelajaran dengan makna yang baik yakni yang menyajikan beragam peluang selaku hipotesis yang kebenarannya perlu dibuktikan. Guru di sini bertugas untuk menyajikan ruang bagi siswa, untuk memberikan hipotesis serta membuktikannya secara terbuka.

e. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukanlah sebatas untuk mengingat, namun lebih mengarah pada sebuah proses. Pembelajaran untuk berpikir yakni penggunaan serta pemanfaatan otak dengan optimal.

Berdasarkan beberapa penjabaran yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri mempunyai prinsip berorientasi terhadap proses dan perolehan belajar yang memposisikan guru untuk mengatur interaksi pembelajaran. Sikap kritis siswa juga perlu ditingkatkan melalui pembelajaran ini melalui mempertanyakan, serta bertanya terkait beragam hal yang tengah siswa pelajari.

Guru di sini bertugas untuk menyajikan ruang bagi siswa, untuk membentuk hipotesis serta membuktikannya secara terbuka.

2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

Anam (2016:15-16) menjelaskan bahwa sejumlah kelebihan dari pembelajaran inkuiri diantaranya sebagai berikut.

- a. Tema yang siswa pelajari tidak dibatasi, sumbernya dapat dari manapun, misalnya pengalaman, buku, televisi, internet, serta sejenisnya.
- b. Siswa mempelajari beragam hal penting serta diarahkan untuk melaksanakan kegiatan dan bukan hanya sebatas diam duduk serta mendengarkan.
- c. Siswa memiliki peluang besar untuk melaksanakan penemuan melalui eksperimen maupun observasi.

Shoimin (2014:87) menjelaskan kelemahan pembelajaran inkuiri diantaranya sebagai berikut.

- a. Adanya respon kurang baik dari siswa saat penerapan model pembelajaran baru.
- b. Membutuhkan perubahan pada rutinitas metode belajar siswa yang awalnya hanya sebagai penerima materi dari guru.
- c. Pembelajaran menjadi tidak efektif bila guru tidak dapat menguasai kelasnya.

2.4.4 Cara Meminimalisir Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

Setiap model tentu mempunyai kelemahan-kelemahan, termasuk untuk inkuiri. Anam (2016:192-196) menjelaskan bahwa kelemahan-kelemahan model inkuiri dapat meminimalisir dengan cara sebagai berikut.

- a. Mengalihkan perhatian siswa

Pengalihan perhatian siswa dengan durasi yang telah ditentukan oleh guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Harapannya agar siswa dapat kembali fokus dalam pembelajaran. Perhatian siswa dialihkan pada hal lain yang sifatnya menghibur, tetapi masih berhubungan dengan materi yang sedang atau akan dipelajari. Ukuran keberhasilan pengalihan perhatian siswa tidak hanya terletak pada waktu, tetapi juga pada kondisi kelas.

- b. Memberikan variasi untuk mengubah suasana dan aura belajar

Pemberian variasi yakni kemampuan yang guru perlu kuasai ketika melaksanakan pembelajaran demi mengantisipasi kebosanan siswa, sehingga

mereka lebih antusias, penuh partisipasi, serta tekun. Variasi yang dimaksud yakni dalam penggunaan sumber serta media belajar, gaya mengajar, maupun dalam pola variasi.

c. Belajar sambil bermain

Belajar yang dilaksanakan secara serius akan mudah untuk memberikan rasa bosan pada siswa yang juga membuatnya akan mengalihkan fokus pada hal-hal lain di luar pembelajaran. Proses pembelajaran tidak selalu berarti memberikan ilmu sepanjang waktu, terdapat jeda waktu tertentu yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas lainnya, salah satunya yaitu dengan bermain. Guru dapat mengelola sesi bermain ini, agar tetap sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas.

d. Kegiatan *outdoor*

Aktivitas belajar secara mendasar tidak dibatasi di dalam kelas saja, dimana akan sangat baik sekali apabila mengarahkan siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan *outdoor* dapat dilakukan dengan melibatkan aktivitas fisik. Rasa bosan yang muncul dalam diri siswa biasanya, karena sedikitnya aktivitas fisik, siswa hanya duduk, menulis dan juga mendengarkan.

e. Istirahat

Istirahat termasuk dari kegiatan dari pembelajaran, di dalam kegiatan pembelajaran interaktif. Waktu istirahat yang diberikan kepada siswa, hendaknya tidak terlalu lama. Jika terlalu lama, maka perhatian mereka akan beralih ke hal lain.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat dikatakan cara meminimalisir kelemahan model inkuiri yaitu perhatian siswa dialihkan pada hal lain yang sifatnya menghibur, tetapi masih berhubungan dengan materi yang sedang atau akan dipelajari. Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran demi mengantisipasi rasa bosan siswa, sehingga mereka lebih antusias, penuh partisipasi, serta tekun. Adapun variasi yang dapat guru berikan dalam pembelajaran yakni dalam penggunaan sumber serta media belajar, gaya mengajar, maupun dalam pola variasi.

2.4.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Kurniasih dan Berlin (2017) menjelaskan bahwa sejumlah langkah yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri yakni sebagai berikut.

a. Melaksanakan orientasi

Tahapan pertama yang guru harus lakukan yakni menyampaikan apa yang menjadi tujuannya pembelajaran serta memastikan terwujudnya kondisi kondusif. Langkah lainnya yang diperlukan dalam tahapan ini yakni sebagai berikut.

- 1) Memberi siswa pemahaman terkait tujuan, topik, serta hasil dari pembelajaran yang diharap dapat siswa capai.
- 2) Memberi siswa pemahaman terkait kegiatan pokok yang siswa dilaksanakan meliputi beragam langkah inkuiri beserta tujuannya, dari perumusan masalah hingga menyimpulkan.
- 3) Memberi siswa penjelasan terkait pentingnya kegiatan serta topik belajar yang dimaksudkan untuk memotivasi siswa dalam belajar.

b. Merumuskan permasalahan

Tahapan ini dimaksudkan untuk menuntun siswa menuju sebuah permasalahan yang disertai oleh teka-teki, yang akan menantang untuk siswa pecahkan.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis yakni sebuah jawaban temporer untuk sebuah permasalahan, yang kemudian kebenarannya harus dipastikan kembali. Guru akan meminta pandangan dari siswa akan permasalahan tersebut, sampai siswa nantinya dapat memperoleh kesimpulannya sendiri.

d. Melaksanakan pengumpulan data

Berdasarkan permasalahan yang siswa peroleh, kemudian mereka akan dituntun untuk mencari data yang dapat mendukung penyelesaian dari permasalahan itu. Data yang siswa dapatkan selanjutnya perlu pengolahan serta didiskusikan secara individual maupun bersama teman.

e. Menguji hipotesis

Tahapan ini ditujukan untuk menetapkan jawaban yang siswa anggap dapat diterima selaras pada data yang ia dapatkan. Hal ini menandakan jawaban yang

siswa berikan bukan sebatas didasari oleh pandangannya secara pribadi, namun disertai dukungan dari data serta dapat dipertanggungjawabkan.

f. Membentuk kesimpulan

Kesimpulan dapat siswa berikan melalui mengacu pada hipotesis. Langkah ini dapat dilakukan dengan dukungan guru apabila siswa mendapati kendala. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa dalam penerapan model inkuiri terdapat sejumlah tahapan berupa: (1) orientasi; (2) merumuskan permasalahan; (3) merumuskan hipotesis; (4) melaksanakan pengumpulan data; (5) menguji hipotesis; serta (6) membentuk kesimpulan.

2.5 Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Tema Makanan Sehat

Implementasi model inkuiri dalam tema makanan sehat pada siswa kelas V di SDN Sumpersari 03 Kabupaten Jember dapat diperhatikan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Perbandingan Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Model Konvensional

Pembelajaran Kelas Eksperimen		Pembelajaran Kelas Kontrol	
A. Kegiatan Awal			
1. Guru menuntun siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.	Siswa berdoa selaras pada keyakinannya masing-masing.	1. Guru menuntun siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.	Siswa berdoa sesuai dengan agama serta keyakinannya masing-masing.
2. Guru memeriksa kehadiran siswa.	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa.	2. Guru mengecek kehadiran siswa.	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru melaksanakan apersepsi serta tanya jawab.	Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru.	3. Guru melaksanakan apersepsi serta tanya jawab.	Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru.
4. Guru menyampaikan topik, langkah, tujuan pembelajaran, dan hasil yang harus dicapai.	Siswa menyimak guru menyampaikan topik, langkah, tujuan pembelajaran, dan hasil yang harus dicapai.	4. Guru menyampaikan topik, langkah, tujuan pembelajaran, dan hasil yang harus dicapai.	Siswa menyimak guru menyampaikan topik, langkah, tujuan pembelajaran, dan hasil yang harus dicapai.

Pembelajaran Kelas Eksperimen		Pembelajaran Kelas Kontrol	
B. Kegiatan Inti			
1. Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen.	Siswa membentuk kelompok.	1. Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen.	Siswa membentuk kelompok.
2. Guru menayangkan video.	Siswa menyimak video.	2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang iklan.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
3. Guru memberikan contoh permasalahan terkait video.	Siswa menyimak penjelasan dari guru.	3. Guru menayangkan video tentang iklan.	Siswa menyimak video tentang iklan.
4. Guru meminta siswa membuat pertanyaan terkait video.	Siswa membuat pertanyaan terkait video.	4. Guru menjelaskan dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang iklan dan organ pencernaan manusia.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang iklan dan organ pencernaan manusia.
5. Guru membimbing siswa memilih pertanyaan yang relevan.	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	5. Guru menjelaskan materi tentang iklan dan organ pencernaan manusia.	Siswa mendengarkan penjelasan guru.
6. Guru meminta siswa untuk merumuskan hipotesis terhadap pertanyaan yang telah dipilih (merumuskan hipotesis).	Siswa merumuskan hipotesis terhadap pertanyaan yang dipilih.	6. Guru menayangkan video pembelajaran tentang organ pencernaan manusia.	Siswa menyimak video organ pencernaan manusia.
7. Guru menayangkan video yang membahas tentang iklan dan organ pencernaan manusia.	Siswa menyimak video yang ditayangkan guru.	7. Guru menjelaskan dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang organ pencernaan manusia.	Siswa menjawab pertanyaan guru.
8. Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting dalam video (mengumpulkan data).	Siswa mencatat hal-hal penting dalam video.	8. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang sistem pencernaan pada manusia.	Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya tentang sistem pencernaan pada manusia.

Pembelajaran Kelas Eksperimen		Pembelajaran Kelas Kontrol	
9. Guru meminta siswa untuk mencocokkan jawaban sementara yang telah dibuat dengan informasi berdasarkan video (menguji hipotesis).	Siswa mencocokkan jawaban sementara yang telah dibuat dengan informasi berdasarkan video.	9. Guru meminta perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan.	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok.
10. Guru meminta siswa menuliskan kesimpulan dari informasi yang didapatkan (membuat kesimpulan).	Siswa menuliskan kesimpulan dari informasi yang didapatkan.	10. Guru menayangkan video pembelajaran tentang iklan.	Siswa menyimak video pembelajaran tentang iklan.
11. Berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan oleh siswa, guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang langkah-langkah membuat iklan.	Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang langkah-langkah membuat iklan.	11. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang unsur, ciri-ciri, dan langkah-langkah membuat iklan berdasarkan video yang telah ditayangkan.	Siswa menjawab yang diberikan guru.
12. Guru meminta siswa untuk membuat iklan yang berisi tentang makanan sehat.	Siswa membuat iklan yang berisi tentang makanan sehat.	12. Guru meminta siswa untuk membuat iklan yang berisi tentang makanan sehat.	Siswa membuat iklan.
13. Guru meminta siswa menunjukkan iklan yang telah dibuat.	Siswa menunjukkan iklan yang telah dibuat.	13. Guru meminta siswa menunjukkan iklan yang telah dibuat.	Siswa menunjukkan iklan yang telah dibuat.
C. Kegiatan Akhir			
1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang dilaksanakan.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari.	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang dilaksanakan.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari.
2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi	2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi

Pembelajaran Kelas Eksperimen		Pembelajaran Kelas Kontrol	
pembelajaran yang dipelajari.	pembelajaran yang dipelajari.	pembelajaran yang dipelajari.	pembelajaran yang dipelajari.
3. Guru dan siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.	Siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.	3. Guru dan siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.	Siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut. Penelitian Susanti, dkk. (2016) menunjukkan adanya perbedaan signifikan diantara kelas yang menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran matematika dengan kelas konvensional. Kondisi ini terlihat melalui selisih mean nilai *post test* kelompok kontrol dengan eksperimen, yaitu 60,00 dan 80,66. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bermaksud untuk menguji kesesuaian hipotesis dengan hasil penelitian melalui dukungan *SPSS 17*. Adapun didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,793 > 2,026$), yang mengindikasikan penerapan metode inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

Penelitian Mila, dkk. (2018), hasil analisisnya menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari hasil belajar dari penggunaan model inkuiri dibanding hasil belajar terdahulu. Adapun didapatkan nilai rata-rata *pre test* sejumlah 51,50 yang lebih rendah dari nilai rata-rata *post test* sejumlah 70,00. Hal ini terjadi karena penerapan model inkuiri.

Hasil penelitian Suid, dkk. (2016) menampilkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai *pretest-posttest* sejumlah 80,97 di kelas kontrol. Rata-rata nilai *pretest-posttest* yakni 72,37. Kemudian didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,68 > 2,00$). Mengacu dari hasil ini dapat dikatakan penerapan model inkuiri mampu mempengaruhi hasil belajar untuk tema selalu berhemat energi di kelas IV SDN 16 Banda Aceh.

Hasil penelitian Antini, dkk. (2013) diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sejumlah 74,45 serta sejumlah 57,74 untuk kelas kontrol. Kemudian didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,58 > 2,00$) melalui taraf sig 0,05 yang menandakan terdapat perbedaan diantara kedua skor prestasi belajar secara signifikan. Mengacu

pada perolehan ini, dapat dikatakan implementasi model inkuiri efektif dalam menaikkan prestasi belajar dibanding model konvensional.

Harmiyanti (2016) hasil yang didapatkan memperlihatkan adanya perbedaan signifikan diantara kelas metode inkuiri serta kelas konvensional. Hal tersebut terlihat dari perhitungan menggunakan *Independent Sample T-test* terhadap selisih rata-rata nilai *posttest* serta *pretest* kelompok eksperimen serta kontrol pada kemampuan mengaplikasi menunjukkan Sig. (2-tailed) sejumlah 0,000 ($< 0,05$). Besar dari pengaruhnya perlakuan yakni 60,89% ataupun 0,78 yang tergolong pada kategori besar. Selanjutnya hasil perhitungan *t-test* pada kemampuan menganalisis juga menunjukkan bahwa selisish rata-rata nilai *pretest* serta *posttest* yang memperlihatkan Sig. (2-tailed) sejumlah 0,000 ($< 0,05$). Besarnya pengaruh perlakuan penerapan metode inkuiri pada kemampuan menganalisis sebesar 20,18% ataupun 0,45 yang tergolong pada kategori menengah.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan penerapan model inkuiri berpengaruh pada hasil belajar siswa. Perolehan ini dapat digunakan dalam mengukuhkan wawasan teori, sehingga akan dilaksanakan penelitian dalam memeriksa keberadaan dari pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Summersari 03 Kabupaten Jember tema makanan sehat.

2.7 Kerangka Berpikir Penelitian

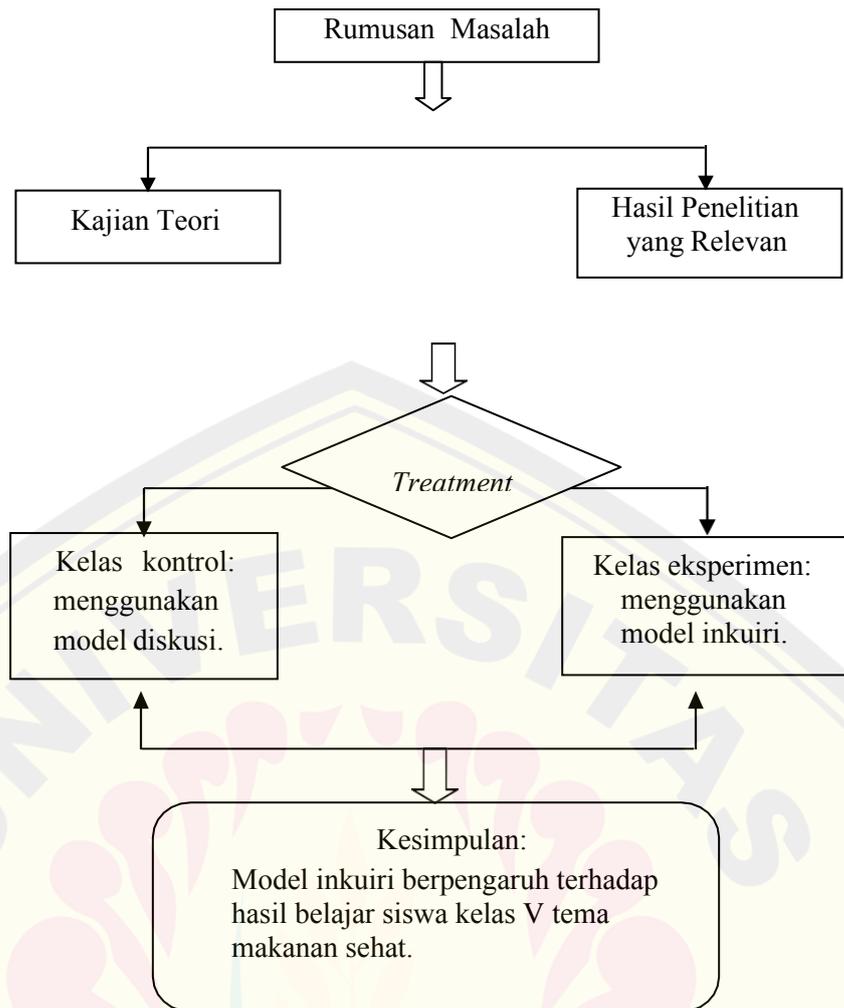
K-13 yakni kurikulum yang bukan sebatas memfokuskan diri terhadap aspek kognitif, namun terhadap aspek psikomotor serta afektif juga. Adapun dalam K-13 pembelajaran yang dianjurkan yakni tematik integratif. Mengacu pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah ditegaskan bahwasanya untuk memperkuat pendekatan ilmiah, tematik terpadu, dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) diterapkan pembelajaran berbasis penelitian (inkuiri).

Mengacu pada hasil wawancara serta observasi yang dilaksanakan di SDN Summersari 03 Jember, pembelajaran di kelas V yang menerapkan kurikulum 2013 sering menggunakan model diskusi dalam pembelajaran. Melalui model ini diharapkan siswa akan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi kenyataannya

sejumlah siswa justru tidak fokus serta merasa bosan, sehingga siswa berbicara dengan temannya dan mengakibatkan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas VA dan VB belum pernah mengaplikasikan model inkuiri pada pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diujicobakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran yang ditujukan untuk melihat pengaruh dari model inkuiri pada hasil belajar dari siswa yang menerapkan K-13, khususnya tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan. Model pembelajaran inkuiri memiliki tujuan utama berupa keterlibatan yang maksimal dari siswa pada pembelajaran, keterarahan kegiatan secara sistematis serta logis dalam kaitannya dengan tujuan dari pembelajaran, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa terkait sesuatu yang ditemukan melalui penerapan inkuiri. Hal ini menandakan bahwasanya model inkuiri diharapkan dapat memacu keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran, melalui memberikan dorongan pada siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri.

Terdapatnya pengaruh dari model inkuiri pada hasil belajar siswa kelas V untuk tema makanan sehat dapat dilihat dengan melakukan penelitian eksperimen. Kelas kontrol serta eksperimen di pertemuan awal akan diberi *pretest* (tes awal) menggunakan sebuah alat ukur. Pertemuan selanjutnya, dalam kelas eksperimen akan diaplikasikan pembelajaran melalui model inkuiri. Pembelajaran di kelas kontrol mempergunakan model diskusi. Kegiatan berikutnya yakni kedua kelas diberikan *posttest* (tes akhir) yang sama dengan alat ukur sebelumnya. Kondisi ini dimaksudkan untuk memastikan bagaimanakah pemahaman dari siswa sesudah memperoleh perlakuan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

2.8 Hipotesis Penelitian

Mengacu dari rumusan permasalahan, tinjauan pustaka, serta tujuan penelitian, adapun hipotesis yang diberikan yakni terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan di SDN Sumpersari 03 Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Topik yang dibahas dalam bab ini yaitu: (1) desain penelitian; (2) waktu dan tempat penelitian; (3) subjek penelitian; (4) variabel; (5) definisi operasional; (6) langkah penelitian; (7) metode pengumpulan data; (8) pengembangan kualitas instrumen tes; serta (9) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen, yang ditujukan untuk memeriksa keberadaan dampak ataupun pengaruh dari sebuah *treatment* (perlakuan) pada perubahan dari sebuah keadaan ataupun kondisi (Masyhud, 2016:138). Menurut Masyhud (2016:138), penelitian eksperimen dilaksanakan melalui perbandingan diantara satu variabel eksperimental ataupun atau lebih yang diberikan perlakuan pada satu variabel kontrol ataupun lebih tanpa perlakuan. Selain itu, penelitian akan dilaksanakan melalui pengawasan ketat ataupun hingga variabel non eksperimental jika dianggap berkemungkinan menjadi kendala untuk pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang dipakai yakni eksperimen semu dikarenakan kenyataannya penelitian ini diimplementasikan kepada manusia untuk menentukan efektifitas suatu metode pembelajaran. Terlepas dari hal ini, penelitian pada eksperimen semu mempunyai lingkungan hasil penelitian yang tidak dapat dikontrol.

Penelitian ini menggunakan pola *pretest-post test non-equivalent control group design*. Langkah selanjutnya yaitu kelompok eksperimen serta kelompok kontrol akan diberi tes awal (*pretest*) demi mengetahui kemampuan awal mereka sebelum memperoleh perlakuan. Langkah berikutnya memberikan kelompok eksperimen perlakuan, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Berikutnya kedua kelompok akan diberikan tes lagi mempergunakan alat ukur yang sama dengan *pretest*.

Masyhud (2021) menyatakan bahwa desain dari penelitian eksperimen pola *pretest-posttest non-equivalent control grup design* dapat didefinisikan sebagai berikut.

E:	O ₁	X	O ₂
C:	O ₃		O ₄

Gambar 3.1 Desain Penelitian *Non-Equivalen Control Group Design*

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

C = kelompok kontrol

O₁ = tes awal (*pre-test*) kelas eksperimen

X = perlakuan yang diberi ke kelompok eksperimen

O₂ = tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen

O₃ = tes awal (*pretest*) kelas kontrol

O₄ = tes akhir (*posttest*) kelas kontrol

3.2 Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yakni ketika semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di SDN Sumbersari 03 Jember. Adapun alasan pemilihan penelitian di SDN Sumbersari 03 Jember adalah (a) terdapatnya kesediaan pihak SDN Sumbersari 03 Jember sebagai tempat pelaksanaan penelitian; (b) kurikulum yang SDN Sumbersari 03 Jember terapkan sesuai pada kriteria, yakni K-13; (c) terjangkau bagi peneliti, secara anggaran dan lokasi; serta (d) guru kelas VA dan VB di SDN Sumbersari 03 Jember sebelumnya belum berupaya mengimplementasikan model inkuiri pada proses pembelajaran, karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Penelitian eksperimen dilaksanakan melalui penggunaan 2 kelas, yakni eksperimen serta kontrol ataupun dinamakan subjek. Subjek di sini yakni semua kelas V SDN Sumbersari 03 Jember, dimana meliputi kelas VA dan VB dengan siswa pada masing-masing kelas sejumlah 28 anak. Kelas yang digunakan menjadi kelas eksperimen maupun kontrol terlebih dulu dilaksanakan uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan ataupun kondisi awal dari siswa serta dilakukan sebelum menentukan baik kelas kontrol maupun eksperimen.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menetapkan seragam atau tidak variasi dari sampel yang didapatkan melalui suatu populasi (Arikunto, 2014:368). Populasi

yakni subjek secara menyeluruh dari sebuah penelitian, sementara itu sampel yakni sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasinya tersebut (Arikunto, 2014:173).

Data uji homogenitas didapatkan melalui nilai siswa dalam UTS (ujian tengah semester) di tema sebelumnya. Homogenitas dapat dicari menggunakan SPSS versi 22 dengan rumus berikut.

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

M_1 = Rata-rata nilai kelompok X_1 (kelompok eksperimen).

M_2 = Rata-rata nilai kelompok X_2 (kelompok kontrol).

X_1 = Devisiasi setiap nilai X_1 dari rata-rata X_1 .

X_2 = Devisiasi setiap nilai X_2 dari rata-rata X_2 .

N = Banyak dari sampel penelitian (Masyud, 2016:382).

Ketentuan dari analisis hasil t observasi dapat dijabarkan menjadi:

1. Bila analisis $t_0 < t_{tabel}$ melalui taraf signifikansi 5%, maka mengindikasikan populasi homogen, sehingga dapat langsung menentukan kelompok eksperimen dan kontrol dengan mengacak melalui undian.
2. Bila $t_0 > t_{tabel}$ melalui taraf signifikansi 5%, maka mengindikasikan populasi heterogen, sehingga memerlukan pemberian perlakuan silang pada kelompok eksperimen dan kontrol supaya mengurangi terjadinya "bias subject" dan meningkatkan validitas internal dalam penelitian.

Tabel 3.1 Hasil Uji Homogenitas

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas A	28	75.32	15.004	2.835
	Kelas B	28	65.57	31.498	5.953
Independent Sample Test					
Levene's Test					
For Equality of Variances			t-test for Equality of Means		

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	14.065	.000	1.479	54	.147	9.750	6.593	22.969	22.969
	Equal variances not assumed			1.479	38.653	.147	9.750	6.593	23.090	23.090

Mengacu dari perolehan uji homogenitas yang sudah dilaksanakan, didapatkan $t_{hitung} = 1.479$. Hasil t_{hitung} selanjutnya peneliti konsultasikan pada t_{tabel} , dimana $df = (28+28) - 2 = 54$ dalam taraf signifikansi 5%, yang mana kemudian didapatkan $t_{tabel} = 1.673$. Berdasar pada hasil ini diketahui bahwa hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.479 < 1.673$, sehingga kedua kelas tersebut dapat dinyatakan sebagai kelas yang homogen. Tahap selanjutnya, digunakan metode undian dalam menetapkan kelompok kontrol serta eksperimen, sehingga kelas V A dijadikan kelas kontrol serta V B menjadi kelas eksperimen.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yakni sebuah kesatuan dari konsep yang pengaruhnya dapat diukur serta diidentifikasi maupun dibedakan pada konsep yang lain (Masyhud, 2016:48). Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh dari model inkuiri pada hasil belajar siswa kelas V tema makanan sehat di SDN Sumpersari 03 Jember, dimana dengan menggunakan variabel berikutnya.

- Variabel independen (X), yang dapat menyebabkan sebuah pengaruh bagi variabel lainnya, dengan yang digunakan berupa penerapan model inkuiri.
- Variabel dependen (Y), yang timbul dikarenakan sebuah pengaruh, dengan yang digunakan berupa hasil belajar siswa kelas V (kognitif) tema makanan sehat.
- Variabel kontrol, dimana mencakup seluruh keadaan yang harus sama ataupun setidaknya cenderung sama, sehingga tidak menyebabkan sebuah pengaruh, dengan yang digunakan berupa siswa, guru, materi pembelajaran, waktu penelitian, alat evaluasi, serta keadaan ruang kelas.

3.4 Definisi Operasional

Definisi ini berdasarkan pada beragam sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati (Masyhud, 2016:53).

1. Model inkuiri yakni sebuah model untuk pembelajaran dimana mengarahkan siswa untuk secara mandiri menemukan pengetahuannya dengan cara mencari permasalahan kemudian melakukan penyelidikan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut. Model inkuiri dalam penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran pada tema makanan sehat kelas VA SDN Sumbersari 03 Jember. Enam langkah yang dapat dijadikan pedoman sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model ini yakni: (1) orientasi; (2) merumuskan permasalahan; (3) merumuskan hipotesis; (4) mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis; serta (6) membuat kesimpulan.
2. Hasil belajar yakni nilai yang siswa peroleh selama proses pembelajaran tema makanan sehat yang meliputi ranah kognitif yang terdiri dari kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), serta menganalisis (C4).

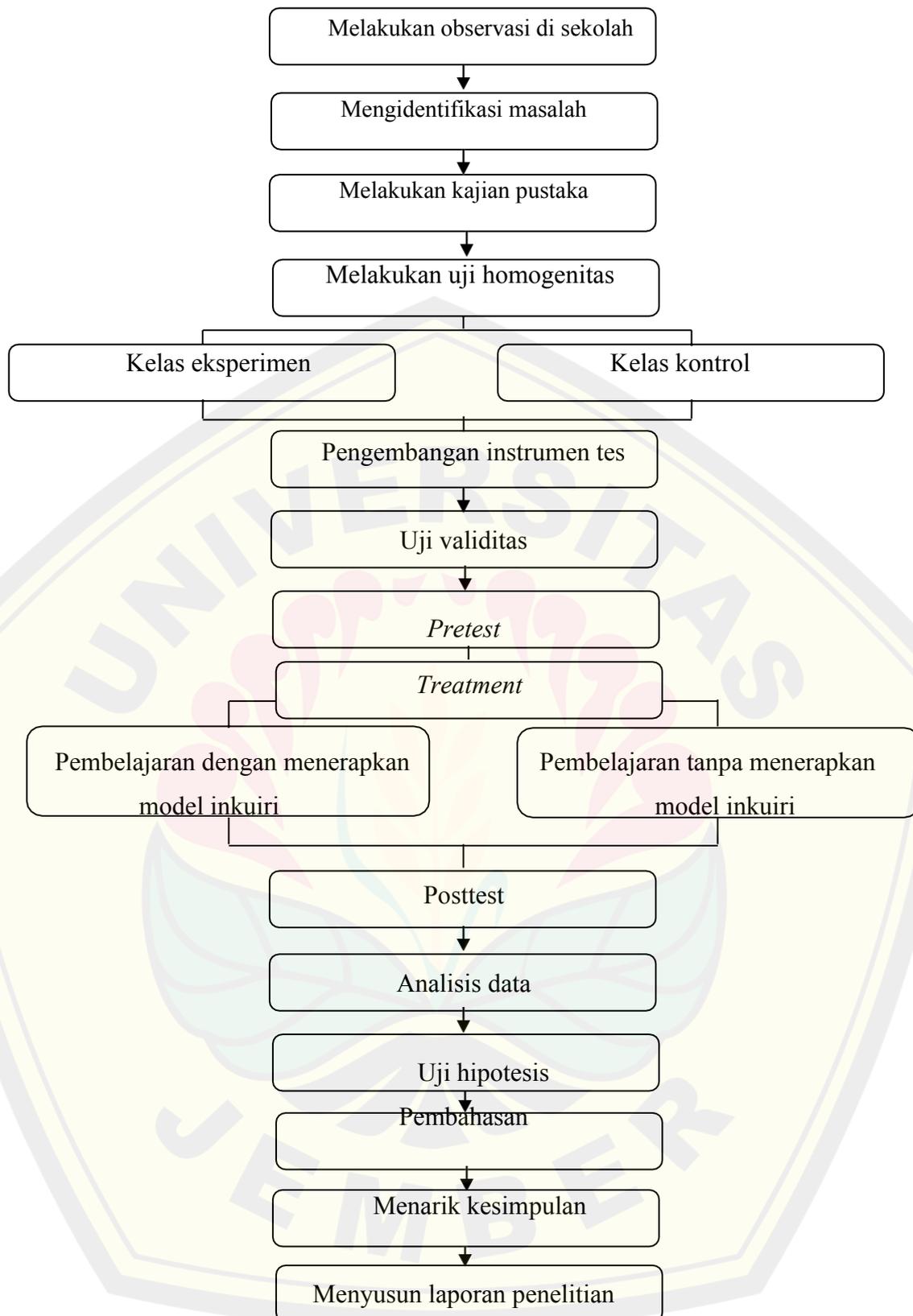
3.5 Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang perlu dilaksanakan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

- a. Melaksanakan observasi pada sekolah yang digunakan menjadi lokasi penelitian.
- b. Merumuskan serta mengidentifikasi permasalahan secara tepat.
- c. Melaksanakan kajian pustaka serta pendahuluan.
- d. Menetapkan subjek dari penelitian.
- e. Melaksanakan uji homogenitas untuk kelas kontrol serta eksperimen.
- f. Menetapkan kelas kontrol serta eksperimen secara *random* (acak).
- g. Melaksanakan pengembangan instrumen tes.
- h. Melaksanakan uji validitas dan reliabilitas.
- i. Memberikan *pretest* terhadap kelas kontrol serta eksperimen untuk memeriksa kemampuan awal dari siswa sebelum pembelajaran berlangsung.
- j. Melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol tanpa menggunakan model inkuiri serta pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model inkuiri.

- k. Memberikan *posttest* terhadap kedua kelas sesudah pembelajaran demi memeriksa skor *posttest*.
- l. Melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data *t-test* untuk sampel terpisah dan uji keefektifan relatif.
- m. Melaksanakan uji hipotesis.
- n. Menyusun pembahasan hasil penelitian.
- o. Menyusun kesimpulan dengan mengacu pada hasil penelitian telah peroleh.
- p. Menyusun laporan penelitian.





Gambar 3.2 Bagan Langkah-langkah Penelitian

3.6 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut.

- a. Observasi dimaksudkan untuk memeriksa kondisi serta situasi langsung dari lapangan, sehingga dapat dilihat masalah apakah yang tengah terjadi, supaya pelaksanaan penelitian dapat menangani masalah tersebut. Observasi langsung dilaksanakan pada pembelajaran kelas VA dan VB di SDN Sumpersari 03 Jember.
- b. Wawancara dilaksanakan sebelum proses untuk mencari data permulaan dari guru yang menerapkan kurikulum 2013. Narasumber dari kegiatan wawancara yaitu guru dan siswa kelas VA serta VB SDN Sumpersari 03 Jember.
- c. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yang mencakup C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan). Tes pada penelitian ini terbagi sebagai berikut.
 - 1) *Pre-test* adalah tes yang dilaksanakan sebelum pemberian *treatment* ataupun perlakuan. Tes ini difungsikan menjadi pengukur dalam melihat kemampuan siswa di awal.
 - 2) *Post-test* adalah tes yang dilaksanakan sesudah adanya perlakuan (*treatment*) pada tema benda-benda di sekitar kita. Tes ini difungsikan menjadi pengukur kemampuan dari siswa sesudah dilaksanakan perlakuan.

Tes ini digunakan untuk menjadi pengukur kemampuan siswa baik setelah maupun sebelum pemberian perlakuan. Tes yang diterapkan yakni secara tertulis sejumlah 20 soal berbentuk pilihan ganda yang diberikan saat *pretest-posttest*. Instrumen soal sebelumnya dibentuk selaras pada materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Instrumen tes yang digunakan yakni sejumlah soal yang telah melalui pengujian validitas serta reliabilitas. Hasil yang didapatkan kemudian dianalisis demi memeriksa keberadaan dari pengaruh penerapan model inkuiri pada siswa kelas V tema makanan sehat di SDN Sumpersari 03 Jember tahun pelajaran 2022/ 2023.

- d. Dokumen yang digunakan yakni nilai siswa dalam UTS (ujian tengah semester) pada kelas VA serta VB untuk uji homogenitas dan daftar nama siswa untuk mengetahui banyaknya siswa dari kelas VA serta VB di SDN Sumpersari 03 Jember.

3.7 Pengembangan Kualitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk soal *pretest-posttest* berupa soal objektif. Alasan dipilihnya soal objektif, karena diduga baik dalam mengukur jenjang kemampuan kognitif siswa yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis). Pengembangan instrumen pengumpulan data berupa tes mencakup 4 hal yaitu berkaitan dengan validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda yang bagus. Adapun uji instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai, sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2016:12). Menurut Masyhud (2016:293), sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengungkapkan apa yang hendak diketahui atau diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada instrumen tes. Uji validitas pada instrumen tes digunakan untuk menguji valid tidaknya setiap butir soal yang digunakan saat *pretest dan post test*. Instrumen yang digunakan untuk *pretest dan posttest* sebanyak 40 soal yang sebelumnya harus dikonsultasikan atau divalidasi terlebih dahulu oleh validator.

Validator instrumen dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN Summersari 03 Jember dan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember. Validator diminta untuk memberikan skor 1-5 setelah itu skor yang diperoleh dari setiap validator digabung kemudian dianalisis. Selanjutnya diolah berdasarkan kriteria validasi yang ada, maka skor tersebut harus diubah menjadi skala 100 dengan rumus sebagai berikut.

$$Valpro = \frac{Srt}{Smt} \times 100$$

Keterangan:

Valpro = Validitas Instrumen

Srt = Skor rill tercapai

Smt = Skor maksimal yang dapat tercapai (Masyhud, 2016:246)

Hasil analisis validitas instrumen kemudian dikonfirmasi dengan kriteria validitas instrumen pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Validasi Instrumen oleh Validator

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan Produk
$80 < Valpro \leq 100$	Sangat Layak
$60 < Valpro \leq 80$	Layak
$40 < Valpro \leq 60$	Cukup
$20 < Valpro \leq 40$	Kurang Layak
$0 < Valpro \leq 20$	Sangat Kurang Layak

(Masyhud, 2016)

Berdasarkan hasil validitas dari ketiga validator, dilakukan analisis kelayakan instrumen dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menyiapkan tabel persiapan analisis validitas instrumen

Adapun hasil validitas instrumen dari validator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Ringkasan Uji Validitas Instrumen Tes

Pertanyaan	Skor Validator		Skala Rerata	Nilai Skala (100)
	Validator 1	Validator 2		
1	4	5	4.5	90
2	5	4	4.5	90
3	4	5	4.5	90
4	4	5	4.5	90
5	5	4	4.5	90
6	5	5	5.0	100
7	4	4	4.0	80
8	4	5	4.5	90
9	5	4	4.5	90
10	5	5	5.0	100
11	4	5	4.5	90
Total	49	51	50.0	1000

b. Menghitung nilai kelayakan instrumen

Berdasarkan data di atas, selanjutnya dihitung nilai kelayakan instrumen tes yang dihasilkan menggunakan rumus yang ada.

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

$$Valpro = \frac{50}{55} \times 100$$

$$Valpro = 90,9$$

Berdasarkan hasil kelayakan diketahui bahwa instrumen tes dapat digunakan, karena masuk dalam kategori “sangat layak” yang berada pada skor antara $80 < Valpro \leq 100$.

Cara penskoran pada instrumen tes ini jika jawaban benar akan diberi skor 1 dan jika salah akan diberi skor 0. Selanjutnya data tersebut dimasukkan pada tabel untuk dilakukan analisis uji validitas empirik tes menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson* dengan mengkorelasikan faktor dengan skor butir dan skor total. Setelah diperoleh hasil korelasi, untuk menentukan setiap butir soal valid atau tidak, dapat dilihat pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan catatan sebagai berikut.

- Apabila kedua nilai atau salah satu nilai dari korelasi faktor dan korelasi total lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir soal dikatakan valid.
- Apabila kedua nilai atau salah satu nilai dari korelasi faktor dan korelasi total lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir soal dikatakan tidak valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Nomor Soal	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan Total	r_{tabel}	Keterangan
1	0.29	0.19	0.374	Tidak Valid
2	0.49	0.43	0.374	Valid
3	0.31	0.10	0.374	Tidak Valid
4	0.43	0.44	0.374	Valid
5	0.28	0.21	0.374	Tidak Valid
6	0.41	0.13	0.374	Valid
7	0.45	0.17	0.374	Valid
8	0.47	0.29	0.374	Valid
9	0.53	0.39	0.374	Valid
10	0.55	0.15	0.374	Tidak Valid
11	0.53	0.33	0.374	Valid

Nomor Soal	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan Total	r_{tabel}	Keterangan
12	0.38	0.25	0.374	Valid
13	0.40	0.30	0.374	Valid
14	0.41	0.09	0.374	Valid
15	0.25	0.21	0.374	Tidak Valid
16	0.41	0.30	0.374	Valid
17	0.39	0.17	0.374	Valid
18	0.18	0.06	0.374	Tidak Valid
19	0.31	0.61	0.374	Valid
20	0.43	0.29	0.374	Valid
21	0.04	0.06	0.374	Tidak Valid
22	0.28	0.09	0.374	Tidak Valid
23	0.18	0.06	0.374	Tidak Valid
24	0.32	0.06	0.374	Tidak Valid
25	0.61	0.49	0.374	Valid
26	0.55	0.38	0.374	Valid
27	0.49	0.52	0.374	Valid
28	0.14	0.12	0.374	Tidak Valid
29	0.38	0.39	0.374	Valid
30	0.04	0.07	0.374	Tidak Valid
31	0.55	0.16	0.374	Valid
32	0.61	0.28	0.374	Valid
33	0.57	0.36	0.374	Valid
34	0.64	0.42	0.374	Valid
35	0.52	0.34	0.374	Valid
36	0.59	0.53	0.374	Valid
37	0.56	0.41	0.374	Valid
38	0.53	0.52	0.374	Valid
39	0.45	0.28	0.374	Valid
40	0.53	0.49	0.374	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dihitung terdapat 12 item soal yang tidak valid, sedangkan ada 28 soal yang valid. Setelah mendapatkan hasil dari uji validitas instrumen, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 3, 5, 10, 15, 18, 21, 22, 23, 24, 28, dan 30. Soal-soal yang dinyatakan tidak valid setelah dilakukan perhitungan, tidak digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi di seluruh instrumen. Konsistensi berarti bahwa hasilnya tetap sama setelah beberapa pengujian perangkat. Uji reliabilitas instrumen menggunakan metode “*Split Half*”, yang berarti dilakukan uji *split half*. Pelaksanaannya dilakukan *test* pertama lalu ditabulasikan hasilnya. Kemudian dalam jarak beberapa hari dilakukan tes ulang dengan instrumen dan subjek yang sama. Selanjutnya hasilnya ditabulasikan juga. Skor hasil tes pertama dan kedua tersebut kemudian dikorelasikan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi skor tes pertama dengan tes kedua

X : skor tes pertama

Y : skor tes kedua

N : jumlah sampel (Masyhud,2016)

Hasil korelasi selanjutnya diuji dan dianalisis kembali dengan rumus Sperman Brown sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split} - \text{half}}}{1 + r_{xy \text{ split} - \text{half}}}$$

Keterangan:

R_{11} : koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ split} - \text{half}}$: hasil korelasi belah dua (Masyhud, 2016)

Setelah menghitung nilai reliabilitas instrumen, maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
$0 < R \leq 0,79$	Tidak reliabel
$0,80 < R \leq 0,84$	Reliabilitas cukup
$0,85 < R \leq 0,89$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < R \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

(Masyhud, 2016)

Berdasarkan data tabel persiapan analisis uji reliabilitas instrumen menggunakan metode *test* dan *retest* dengan jumlah skor pada tes pertama (X) dikorelasikan dengan jumlah skor pada tes kedua (Y), sehingga diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.6 Analisis Data Uji Reliabilitas Instrumen Tes

No Absen	Jumlah X	Jumlah Y	X ²	Y ²	XY
1	11	22	121	484	242
2	10	21	100	441	210
3	9	20	81	400	180
4	14	27	196	729	378
5	13	27	169	729	351
6	12	21	144	441	252
7	13	27	169	729	351
8	12	22	144	484	264
9	10	24	100	576	240
10	8	17	64	289	136
11	11	22	121	484	242
12	12	24	144	576	288
13	12	22	144	484	264
14	9	20	81	400	180
15	13	27	169	729	351
16	13	27	169	729	351
17	9	18	81	324	162
18	14	28	196	784	392
19	10	21	100	441	210
20	6	14	36	196	84
21	13	25	169	625	325
22	13	26	169	676	338
23	14	27	196	729	378
24	10	21	100	441	210
25	14	28	196	784	392
26	14	28	196	784	392
27	13	25	169	625	325
28	14	27	196	729	378
Jumlah	326	658	106276	432964	214508

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} = 6006224$$

$$r_{xy} = \frac{28 \times 214508 - (326)(658)}{\sqrt{[(28 \times 106276) - (326)^2] \cdot [(28 \times 432964) - (658)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6006224 - 214508}{\sqrt{[(2975728) - (106276)] \cdot [(12122992) - (432964)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5791716}{\sqrt{[2869452] \cdot [11690028]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5791716}{6268891}$$

$$r_{xy} = 0,92$$

Setelah dilakukan perhitungan, korelasi antara hasil pengujian pertama dengan pangujian kedua adalah 1 dengan taraf signifikansi 5% dan r_{tabel} sebesar 0,374, maka nilai korelasi lebih tinggi dibandingkan r_{tabel} ($1 > 0,374$) artinya instrumen ini dinyatakan reliabel. Kemudian hasil korelasi yang telah didapat diuji dan dianalisis kembali dengan rumus *Spearman Brown*.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split - half}}}{1 + r_{xy \text{ split - half}}}$$

$$R_{11} = \frac{2 \times 0,92}{1 + 0,92}$$

$$R_{11} = \frac{1,84}{1,92}$$

$$R_{11} = 0,95$$

Berdasarkan hasil koefisien reliabilitas di atas diperoleh angka sebesar 1. Dilihat dari tabel penafsiran hasil uji reliabilitas tes, bahwa nilai koefisien reliabilitas 1 termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi.

3.7.3 Indeks Daya Pembeda Instrumen dan Tingkat Kesulitan Instrumen

Instrumen penelitian setelah melewati uji validitas dan reliabilitas harus diuji kembali untuk memenuhi persyaratan daya pembeda dan tingkat kesulitannya. Butir tes yang baik adalah butir tes yang dapat membedakan antara kelompok tinggi dan rendah, jadi setiap butir tes memiliki daya deskriminasi. Butir tes dikatakan tidak baik, jika butir tes tersebut dapat dijawab oleh semua siswa baik pada kelompok tinggi, maupun kelompok rendah, sehingga daya pembedanya 0 (nol).

Suatu soal telah dianggap memenuhi persyaratan indeks daya pembeda (IDP) yaitu minimal 0,20.

Cara menentukan IDP dapat dilakukan dengan menghitung perbedaan persentase antara jawaban betul dari peserta tes kelompok tinggi dan peserta kelompok rendah. Selanjutnya, membuat tabel distribusi jawaban untuk jawaban kelompok tinggi dan jawaban kelompok rendah. Setelah menyusun jawaban benar masing-masing kelompok, yaitu kelompok tinggi dan rendah, kemudian daya pembeda butir tes dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$IDP = \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT - NR}{2}\right)}$$

Keterangan:

IDP = Indeks daya pembeda tes

JKT = Jawaban benar pada kelompok tinggi

JKR = Jawaban benar pada kelompok rendah

NT = Jumlah peserta tes pada kelompok tinggi

NR = Jumlah peserta tes pada kelompok rendah (Masyhud, 2016).

Hasil perhitungan IDP tes dapat diklasifikasikan menjadi tabel berikut.

Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
Tanda Negatif	Tidak ada daya pembeda
< 0,20	Daya pembeda sangat lemah
0,21-0,40	Daya pembeda lemah
0,41-0,60	Daya pembeda cukup
0,61-0,80	Daya pembeda baik
0,81-1,00	Daya pembeda sangat baik

Sumber: Masyhud (2021:342)

Langkah berikutnya setelah proses penghitungan IDP yaitu penghitungan indeks tingkat kesulitan (*level of difficulties*) butir tes. Menurut Masyhud (2016:312), tingkat kesulitan instrumen mengarah pada seberapa sulit setiap butir instrumen tes yang digunakan. Butir-butir tes tidak boleh terlalu sulit dan tidak boleh terlalu mudah. Butir-butir tes yang terlalu sulit maupun terlalu mudah tidak dapat memberikan informasi yang benar dan realistis. Butir tes yang direkomendasikan untuk digunakan adalah butir tes yang memiliki tingkat kesulitan antara 10%-90%. Jika indeks kesulitan tes kurang dari 10% atau lebih dari 90%,

maka butir soal tersebut perlu direvisi. Menurut Masyhud (2016), rumus untuk penghitungan indeks tingkat kesulitan adalah sebagai berikut.

$$IKES = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

Keterangan:

IKES = Indeks tingkat kesulitan tes

JKT = Jawaban benar pada kelompok tinggi

JKR = Jawaban benar pada kelompok rendah

NT = Jumlah peserta tes pada kelompok tinggi

NR = Jumlah peserta tes pada kelompok rendah

Hasil perhitungan indeks tingkat kesulitan tes dapat diklasifikasikan menjadi tabel berikut.

Tabel 3.8 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan Tes

Indeks Tingkat Kesulitan	Klasifikasi
< 20%	Sangat sulit
21%-40%	Sulit
41%-60%	Sedang
61%-80%	Mudah
81%-100%	Sangat mudah

(Masyhud, 2016)

Adapun tabel rangkuman hasil analisis IDP dan indeks tingkat kesulitan tes terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Rangkuman Hasil Analisis IDP dan Tingkat Kesulitan Instrumen

Nomor soal	Jawaban Kelompok Tinggi		Jawaban Kelompok Rendah		IDP	IKES (%)	Kesimpulan
	Jumlah	%	Jumlah	%			
1	14	100%	11	79%	0.342	89	Baik
2	14	100%	9	64%	0.238	82	Baik
3	14	100%	12	86%	0.295	93	Baik
4	13	93%	11	79%	0.495	86	Baik
5	13	93%	8	57%	0.238	75	Baik
6	14	100%	10	71%	0.290	86	Baik
7	13	93%	11	79%	0.295	86	Baik
8	14	100%	10	71%	0.242	86	Baik
9	14	100%	11	79%	0.290	89	Baik
10	12	86%	12	86%	0.182	86	Revisi
11	14	100%	8	57%	0.285	79	Baik
12	13	93%	10	71%	0.242	82	Baik

Nomor soal	Jawaban Kelompok Tinggi		Jawaban Kelompok Rendah		IDP	IKES (%)	Kesimpulan
	Jumlah	%	Jumlah	%			
13	14	100%	6	43%	0.380	71	Baik
14	12	86%	8	57%	0.190	71	Revisi
15	14	100%	10	71%	0.290	86	Baik
16	12	86%	9	64%	0.242	75	Baik
17	14	100%	11	79%	0.242	89	Baik
18	13	93%	9	64%	0.290	79	Baik
19	11	79%	11	79%	0.182	79	Revisi
20	13	93%	11	79%	0.295	86	Baik
21	14	100%	11	79%	0.442	89	Baik
22	14	100%	12	86%	0.595	93	Baik
23	12	86%	11	79%	0.247	82	Baik
24	14	100%	12	86%	0.395	93	Baik
25	13	93%	10	71%	0.342	82	Baik
26	14	100%	11	79%	0.342	89	Baik
27	12	86%	10	71%	0.395	79	Baik
28	14	100%	11	79%	0.342	89	Baik
Jumlah					8.987	2351	
Rata-Rata					0.32	83.5	Baik

3.8 Teknik Analisis Data

Besarnya pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema makanan sehat dapat diketahui menggunakan teknik analisis statistik *t-test* sampel terpisah. Adapun rumus *t-test* sampel terpisah adalah sebagai berikut.

$$t_{test} = \frac{M_2 - M_1}{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N(N-1)} \right)}$$

Keterangan:

M1 = nilai rata-rata kelompok X1 (kelompok eksperimen)

M2 = nilai rata-rata kelompok X2 (kelompok kontrol)

x1 = deviasi setiap nilai X1 dan rata-rata X1

x2 = deviasi setiap nilai X2 dan rata-rata X2

N = banyaknya subjek/ sampel penelitian (Masyhud, 2016:382)

Hasil analisis t (*t-test*) menunjukkan ada pengaruh atau perbedaan antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Hal ini belum menunjukkan seberapa besar keefektifan relatif yang dicapai oleh suatu kelompok dibandingkan dengan

kelompok lainnya. Oleh karena itu, hasil uji t (*t-test*) masih perlu dilanjutkan dengan uji keefektifan relatif. Uji keefektifan relatif dapat dilakukan menggunakan rumus berikut.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

ER : tingkat keefektifan relatif perlakuan kelompok eksperimen dibandingkan dengan perlakuan kelompok kontrol.

MX1 : mean atau rata-rata nilai pada kelompok kontrol.

MX2 : mean atau rata-rata nilai pada kelompok eksperimen. (Masyhud, 2016:384)

Menurut Masyhud (2016:385), hasil keektifan relatif tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Kategori Keefektifan
$0,90 \leq ER \leq 1,00$	Keefektifan sangat tinggi
$0,70 \leq ER < 0,90$	Keefektifan tinggi
$0,40 \leq ER < 0,70$	Keefektifan sedang
$0,20 \leq ER < 0,40$	Keefektifan rendah
$ER < 0,20$	Keefektifan sangat rendah

(Masyhud, 2016)

Adapun hipotesis dan ketentuan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Hipotesis

H_a = Ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran tema makanan sehat terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Summersari 03 Jember.

H₀ = Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran tema makanan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Summersari 03 Jember.

b. Pengujian hipotesis

Jika $t_{test} \geq 0,05$, maka H_a diterima dan H₀ ditolak

Jika $t_{test} \leq 0,05$, maka H_a ditolak dan H₀ diterima

c. Keputusan hasil pengujian hipotesis

- 1) Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, jika hasil uji t menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05% atau taraf kepercayaan 95%.
- 2) Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima, jika hasil uji t menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik yang dibahas dalam bab ini yaitu: (1) data penelitian; (2) analisis data; (3) pengujian hipotesis; dan (4) pembahasan.

4.1 Data Penelitian

Data pada penelitian ini menggunakan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Instrumen penelitian berupa tes saat penelitian dilakukan sebanyak dua kali terhadap masing-masing subjek. Tujuan dari diberikannya *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian yaitu, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau *treatment* yang berbeda antara dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No Absen	Kelas Kontrol (V A)			Kelas Eksperimen (V B)		
	<i>Pretest</i> (X1)	<i>Posttest</i> (X2)	Beda (x)	<i>Pretest</i> (Y1)	<i>Posttest</i> (Y2)	Beda (y)
1.	70	76	6	40	96	56
2.	70	70	10	65	85	20
3.	70	83	13	39	73	34
4.	60	70	10	50	64	14
5.	55	65	10	56	89	33
6.	50	61	4	44	70	26
7.	70	70	0	55	95	40
8.	72	76	4	40	97	57
9.	50	60	10	50	94	44
10.	55	73	16	47	87	40
11.	62	88	26	53	83	30
12.	66	76	10	50	84	34
13.	55	65	10	44	84	30
14.	44	54	10	50	96	46
15.	66	80	14	52	92	40
16.	61	77	16	56	90	34
17.	72	82	10	61	95	34
18.	55	72	20	48	98	50
19.	72	72	0	56	86	30
20.	60	70	10	55	91	36
21.	76	82	16	40	90	50

	Kelas Kontrol (V A)			Kelas Eksperimen (V B)		
22.	66	70	4	72	98	26
23.	77	87	10	39	95	44
24.	61	71	10	39	93	54
25.	70	84	14	70	90	30
26.	65	75	10	70	80	20
27.	50	60	10	50	90	40
28.	70	80	10	56	90	34
Jumlah (Σ)	1770	2049	293	1447	2468	992
Mean	63,214	73,178	10,464	51,678	88,142	35,892

Data penelitian ini diambil dari selisih skor antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dari kelompok eksperimen serta kontrol.

Tabel 4.2 Data Hasil Penelitian Selisih *Posttest* dan *Pretest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	56	6
2.	20	10
3.	34	13
4.	14	10
5.	33	10
6.	26	4
7.	40	0
8.	57	4
9.	44	10
10.	40	16
11.	30	26
12.	34	10
13.	30	10
14.	46	10
15.	40	14
16.	34	16
17.	34	10
18.	50	20
19.	30	0
20.	36	10
21.	50	16
22.	26	4
23.	44	10
24.	54	10
25.	30	14
26.	20	10
27.	40	10
28.	34	10

4.2 Analisis Data

Tahap ini menjelaskan tentang analisis data kevalidan dan keefektifan dari pengaruh pembelajaran dengan melakukan eksperimen, yang terdiri dari analisis uji *t-test* dan keefektifan relatif (ER).

4.2.1 Analisis *t-test*

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data interval, yaitu skor *posttest* kelas kontrol yang digunakan pada kelas VA dan kelas eksperimen pada kelas VB di SDN Sumbersari 03 Jember. Teknik analisis data *t-test* sampel independen. Perhitungan uji *t* dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 2.1. Analisis uji *t test* digunakan untuk menguji perbedaan rerata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri, mengenai bagaimana tubuh mengolah makanan dan iklan makanan sehat serta hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri. Instrumen tes yang digunakan pada kelas eksperimen dan kontrol sama. Ringkasan hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tampilan Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Tema 3	Equal variances assumed	2.468	.122	-18.480	54	.000	-35.892	1.942	-39.786	-31.998
	Equal variances not assumed			-18.480	50.093	.000	-35.892	1.9422	-39.793	-31.991

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 18480, signifikansi pada Sig. (2-tailed) = 0,000, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,048 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $18,480 > 2,048$ dan signifikansi pada Sig.(2-tailed)

= 0,000. jika nilai Sig(2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri pada tema 3 materi bagaimana tubuh mengolah makanan kelas V pada kelas VB SDN Sumpersari 03.

4.2.2 Keefektifan Relatif

Uji efektivitas relatif dilaksanakan setelah dilakukan uji statistik pada hasil t_{hitung} dan t_{tabel} . Tes ini melakukan tujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil belajar setelah diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kontrol. Perhitungan tingkat efektivitas relatif sebagai berikut.

Tabel 4.4 Tabulasi Persiapan Hasil Uji Keefektifan



Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar tingkat ER hasil belajar kelas yang diajarkan menggunakan modul dibandingkan dengan yang diajar tanpa menggunakan modul, perlu dihitung tingkat keefektifan relatifnya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{25,89 - 15,21}{\left(\frac{15,21 + 25,89}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{10,68}{\left(\frac{41,1}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{10,68}{20,55} \times 100\%$$

$$ER = 51,97\%$$

Hasil perhitungan keefektifan relatif tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keefektifan relatif. Hasil perhitungan keefektifan relatif sebesar

51,97% berdasarkan Tabel 4.3 termasuk kategori keefektifan sedang, sehingga pencapaian hasil belajar tema makanan sehat, materi tentang bagaimana tubuh mengolah makanan siswa kelas VB yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri memiliki tingkat keefektifan sedang.

4.3 Pengujian Hipotesis

Ketentuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yakni t_{test} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

- a. Jika $t_{test} > t_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_α) diterima.
- b. Jika $t_{test} < t_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_α) ditolak.

Keterangan:

H_α = Ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema bagaimana tubuh mengolah makanan di SDN Sumbersari 03 Jember.

H_0 = Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema 3 bagaimana tubuh mengolah makanan di SDN Sumbersari 03 Jember.

Hasil analisis menunjukkan $t_{test} > t_{tabel}$. Maka H_α yang menyatakan ada pengaruh yang signifikansi model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan di SDN Sumbersari 03 Jember diterima.

4.4 Pembahasan

Menurut Susanto dan Kunandar (2013) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikatakan yakni pencapaian individu ketika belajar berbentuk beragam perubahan secara afektif, kognitif, serta psikomotor ataupun juga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk perubahan yang didapatkan selama kegiatan pembelajaran.

Menurut Bloom (dalam Susanto 2013), hasil belajar mencakup pemahaman sikap (afektif), konsep (kognitif), serta keterampilan proses siswa (psikomotor).

Kognitif disebut juga dengan pemahaman konsep. Pengukuran pada hasil belajar siswa yang akan dilaksanakan yakni kemampuan siswa pada ranah kognitif melalui aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Hasil belajar kognitif didapatkan dari tes yang mencakup jenjang C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis).

Pembelajaran merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan seorang guru demi memberikan pengetahuan kepada siswa menggunakan sumber, lingkungan belajar serta kegiatan bimbingan yang dapat menciptakan tahapan belajar dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Sagala (dalam Fathurrohman, 2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran yakni suatu pedoman kerangka konseptual untuk melaksanakan perencanaan ataupun kegiatan pembelajaran dalam kelas. Model pembelajaran sebagai sebuah istilah mengacu terhadap suatu pendekatan dalam pembelajaran yang juga mencakup sintak, tujuan, sistem pengelolaan, serta lingkungannya (Trianto, 2014:23). Menurut Joyce (dalam Trianto, 2014:23), model pembelajaran menuntun untuk membentuk sebuah pembelajaran dalam mendukung siswa, sehingga dapat terwujud tujuan dari pembelajaran tersebut. Istilah model pembelajaran yakni panduan yang dipergunakan dalam kelas, yang disertai lingkungan serta langkah-langkah belajar supaya pembelajaran dapat dicapai. Model pembelajaran sendiri mempunyai fungsi untuk menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Mengacu pada uraian tersebut, maka model pembelajaran yang akan peneliti terapkan pada tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan yakni model inkuiri. Pemilihan model inkuiri berdasarkan pada alasan bahwa model ini memberi siswa kesempatan dalam memperoleh pengetahuannya sendiri melalui mencari permasalahan kemudian melakukan penyelidikan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa inkuiri adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa menemukan sendiri pengetahuannya dengan cara mencari permasalahan kemudian melakukan penyelidikan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut. Penelitian Susanti, dkk. (2016) menunjukkan adanya perbedaan

signifikan diantara kelas yang menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran matematika dengan kelas konvensional. Kondisi ini terlihat melalui selisih mean nilai *post test* kelompok kontrol dengan eksperimen, yaitu 60,00 dan 80,66. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bermaksud untuk menguji kesesuaian hipotesis dengan hasil penelitian melalui dukungan *SPSS 17*. Adapun didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,793 > 2,026$), yang mengindikasikan penerapan metode inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

Penelitian Mila, dkk. (2018) hasil analisisnya menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari hasil belajar dari penggunaan model inkuiri dibanding hasil belajar terdahulu. Adapun didapatkan nilai rata-rata *pre test* sejumlah 51,50 yang lebih rendah dari nilai rata-rata *post test* sejumlah 70,00. Hal ini terjadi karena penerapan model inkuiri.

Hasil penelitian Suid, dkk. (2016) menampilkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai *pretest-posttest* sejumlah 80,97 di kelas kontrol. Rata-rata nilai *pretest-posttest* yakni 72,37. Kemudian didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,68 > 2,00$). Mengacu dari hasil ini dapat dikatakan penerapan model inkuiri mampu mempengaruhi hasil belajar untuk tema selalu berhemat energi di kelas IV SDN 16 Banda Aceh.

Hasil penelitian Antini, dkk. (2013) diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sejumlah 74,45 serta sejumlah 57,74 untuk kelas kontrol. Kemudian didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,58 > 2,00$) melalui taraf sig 0,05 yang menandakan terdapat perbedaan diantara kedua skor prestasi belajar secara signifikan. Mengacu pada perolehan ini, dapat dikatakan implementasi model inkuiri efektif dalam menaikkan prestasi belajar dibanding model konvensional.

Harmiyanti (2016) hasil yang didapatkan memperlihatkan adanya perbedaan signifikan diantara kelas metode inkuiri serta kelas konvensional. Hal tersebut terlihat dari perhitungan menggunakan *Independent Sample T-test* terhadap selisih rata-rata nilai *posttest* serta *pretest* kelompok eksperimen serta kontrol pada kemampuan mengaplikasi menunjukkan Sig. (2-tailed) sejumlah 0,000 ($< 0,05$). Besar dari pengaruhnya perlakuan yakni 60,89% ataupun 0,78 yang tergolong pada kategori besar. Selanjutnya hasil perhitungan *t-test* pada kemampuan menganalisis

juga menunjukkan bahwa selisih rata-rata nilai *pretest* serta *posttest* yang memperlihatkan Sig. (2-tailed) sejumlah 0,000 ($< 0,05$). Besarnya pengaruh perlakuan penerapan metode inkuiri pada kemampuan menganalisis sebesar 20,18% ataupun 0,45 yang tergolong pada kategori menengah.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan penerapan model inkuiri berpengaruh pada hasil belajar siswa. Perolehan ini dapat digunakan dalam mengukuhkan wawasan teori, sehingga akan dilaksanakan penelitian dalam memeriksa keberadaan dari pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Sumpalsari 03 Kabupaten Jember tema makanan sehat.

Penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri bagaimana tubuh mengolah makanan siswa kelas V SDN Sumpalsari 03 Jember. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan perlakuan model yang berbeda kepada kedua kelas yang terpilih melalui nilai UTS dan diuji homogenitasnya memakai SPSS versi 21, berdasarkan hasil uji homogenitas dapat dilihat hasil kedua kelas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,237, sehingga kedua kelas tersebut dinyatakan homogen, karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,237 > 0,05$) artinya nilai rata-rata dari kedua kelas V SDN Sumpalsari 03 Jember adalah homogen. Lalu antara kelas VA dan VB dipilih secara acak antara kelas eksperimen dan kontrol yang nantinya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Sebelum pemberian perlakuan model pembelajaran, awalnya penelitian memberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal. Pada pertemuan pertama kelas VB yaitu kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok menjadi 5 kelompok sesuai materi yang akan dipelajari, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan pengalaman belajar, memberikan kata kunci atau konsep dengan meminta siswa mengerjakan LKS dan memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas, mengulangi materi

yang telah dipelajari melalui tanya jawab, memberikan apresiasi kepada siswa atas setiap usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan potensi dan rasa percaya diri.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa belajar untuk membuat pertanyaan dan berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang dibuat. Proses pencarian jawaban atas pertanyaan yang dibuat, dilakukan siswa melalui sumber belajar berupa video dan proses diskusi yang mereka lakukan bersama dengan anggota kelompok. Proses tersebut secara tidak langsung melibatkan proses mental yang baik bagi siswa. Proses mental yang dimaksud yaitu siswa belajar untuk berpikir kritis, sistematis, dan logis melalui proses pencarian jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Siswa lebih bersemangat dan aktif ketika diberi pertanyaan. Siswa sangat antusias dalam menyelesaikan permasalahan secara berkelompok maupun individu. Siswa diberikan kesempatan untuk bebas berpendapat mengemukakan pendapatnya dalam setiap kesempatan yang ada, sehingga siswa dapat belajar kreatif dalam memecahkan permasalahan.

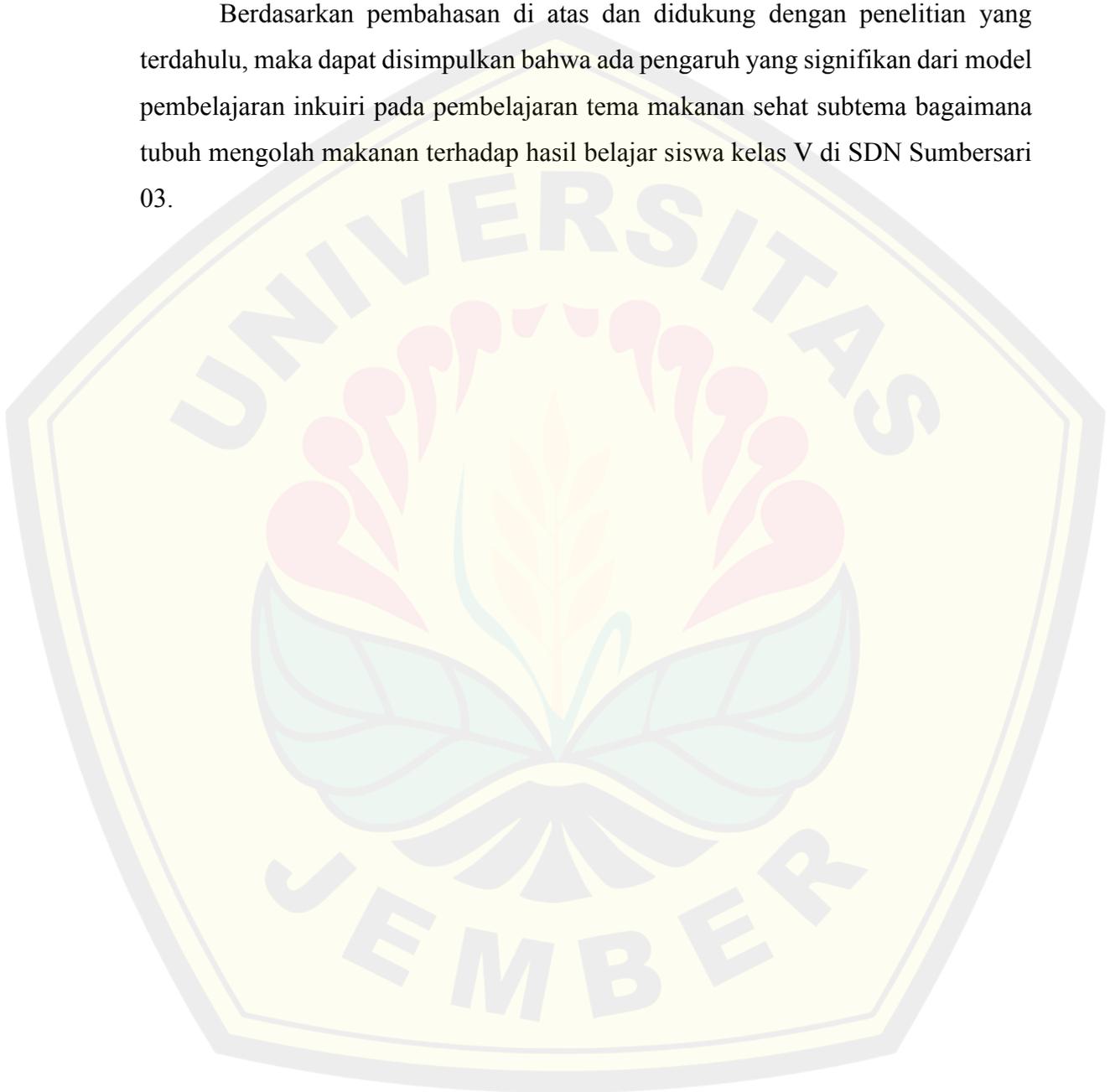
Kelas kontrol dilakukan pembelajaran menggunakan metode diskusi serta ceramah. Siswa pada awal pembelajaran diberikan materi yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Siswa diminta untuk mendiskusikan soal yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan yang telah guru terangkan, pada saat kegiatan tersebut terlihat siswa aktif dalam melakukan kegiatan diskusi tetapi hal tersebut juga tidak dapat dikatakan berjalan dengan lancar karena siswa sering kali bergurau pada saat menyelesaikan soal. Setelah menyelesaikan soal kelompok diwakilkan untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dan kelompok lain memberikan umpan balik atas jawaban anggota kelompok yang sedang berpresentasi. Guru pada akhir pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dimengerti pada materi yang telah dipelajari dan kemudian siswa dengan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan. Setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas, selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan *post-test* dengan instrumen yang sama. Hasil rata-rata nilai *post-test* siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan yakni 85,71 dan pada kelas kontrol nilai *post-test* siswa dengan menggunakan metode diskusi tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri

yakni 49,82. Hasil selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dianalisis dengan menggunakan uji t.

Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $18,480 > 2,048$ sehingga hipotesis tidak valid (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar materi bagaimana tubuh mengolah makanan siswa kelas V SDN Sumbersari 03 Jember. Selain melakukan uji statistik pada t_{hitung} serta t_{tabel} perhitungan juga telah dilakukan pada keefektifan relatif (ER). Hasil dari perhitungan tersebut memperoleh ER yaitu sebesar 51,97%, yang berarti bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang telah diajarkan menggunakan metode pembelajaran eksperimen memperoleh hasil efektif yaitu sebesar 51,97% atau kelas keefektifan sedang dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri. Maka dengan hasil tersebut diketahui bahwa terdapat sebesar 48,03% bagian dari hasil belajar tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan ditentukan oleh variabel lain di luar model pembelajaran inkuiri. Faktor-faktor tersebut antara lain menurut (Susanto, 2013:12) yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, sumbernya dari diri siswa dan mampu memberikan pengaruhnya pada aktivitas belajar. Faktor ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut. Faktor fisiologis, mencakup kesehatan yang baik, tidak cacat jasmani, serta tidak berada pada kondisi capek maupun lelah. Faktor psikologis, mencakup perhatian, intelegensi (IQ), minat, motif, bakat, motifator, daya nalar, serta kognitif. Faktor eksternal, dimana sumbernya dari luar siswa serta mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut. Faktor lingkungan, yang lingkungan fisik serta sosial. Faktor lingkungan fisik meliputi kelembaban, suhu, serta sejenisnya. Suasana kelas yang panas karena kurangnya ventilasi udara dapat menyebabkan siswa tidak fokus dalam belajar. Faktor lingkungan sosial dapat berupa kondisi yang ada di dalam kelas maupun di masyarakat. Faktor instrumenal, yakni faktor yang penggunaan serta keberadaannya dibentuk sejalan pada hasil belajar yang diinginkan. Faktor ini diharap dapat memberikan fungsinya selaku sarana untuk mewujudkan beragam tujuan pembelajaran seperti kurikulum.

Efektivitas relatif dalam kategori sedang bukan berarti metode pembelajaran eksperimen tersebut tidak efektif, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut yakni pertama adalah waktu belajar yang terbatas, kedua suasana kelas yang kurang kondusif untuk belajar, dan ketiga adalah sebagian siswa berbicara dengan temannya serta kurang memperhatikan penjelasan materi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas dan didukung dengan penelitian yang terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Summersari 03.



BAB 5. PENUTUP

Topik yang dibahas dalam bab ini yaitu: (1) kesimpulan dari hasil penelitian; dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil eksperimen dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tema makanan sehat di sekitar kita di SDN Sumpersari 03 Jember. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan perbedaan skor hasil belajar kedua kelas eksperimen dan kontrol yang memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 18,480. Hasil t_{hitung} tersebut lalu dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan $df = 50$ adalah 2,048. Terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $18,480 > 2,048$, sehingga hipotesis yang tidak valid (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain melakukan uji statistik pada t_{hitung} serta t_{tabel} perhitungan juga telah dilakukan pada keefektifan relatif (ER). Hasil dari perhitungan tersebut memperoleh ER yaitu sebesar 51,97%, yang berarti bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang telah diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh hasil efektif yaitu sebesar 51,97% atau kelas keefektifan sedang dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat sebesar 48,03% bagian dari hasil belajar tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan ditentukan oleh variabel lain di luar model pembelajaran inkuiri. Efektivitas relatif dalam kategori sedang bukan berarti metode pembelajaran eksperimen tersebut tidak efektif, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut yakni: (a) waktu belajar yang terbatas, (b) suasana kelas yang kurang kondusif untuk belajar, dan (c) adalah sebagian siswa berbicara dengan temannya serta kurang memperhatikan penjelasan materi selama proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagi guru, model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran termatik dengan lebih baik lagi, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan sumber data untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan SDN Sumpalsari 03, sehingga mutu pendidikan dapat terus meningkat.
3. Bagi peneliti lain, keefektifan dalam penelitian ini didapat dengan hasil belajar kognitif, sehingga untuk peneliti lain dapat juga diukur dengan hasil belajar afektif dan psikomotorik sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

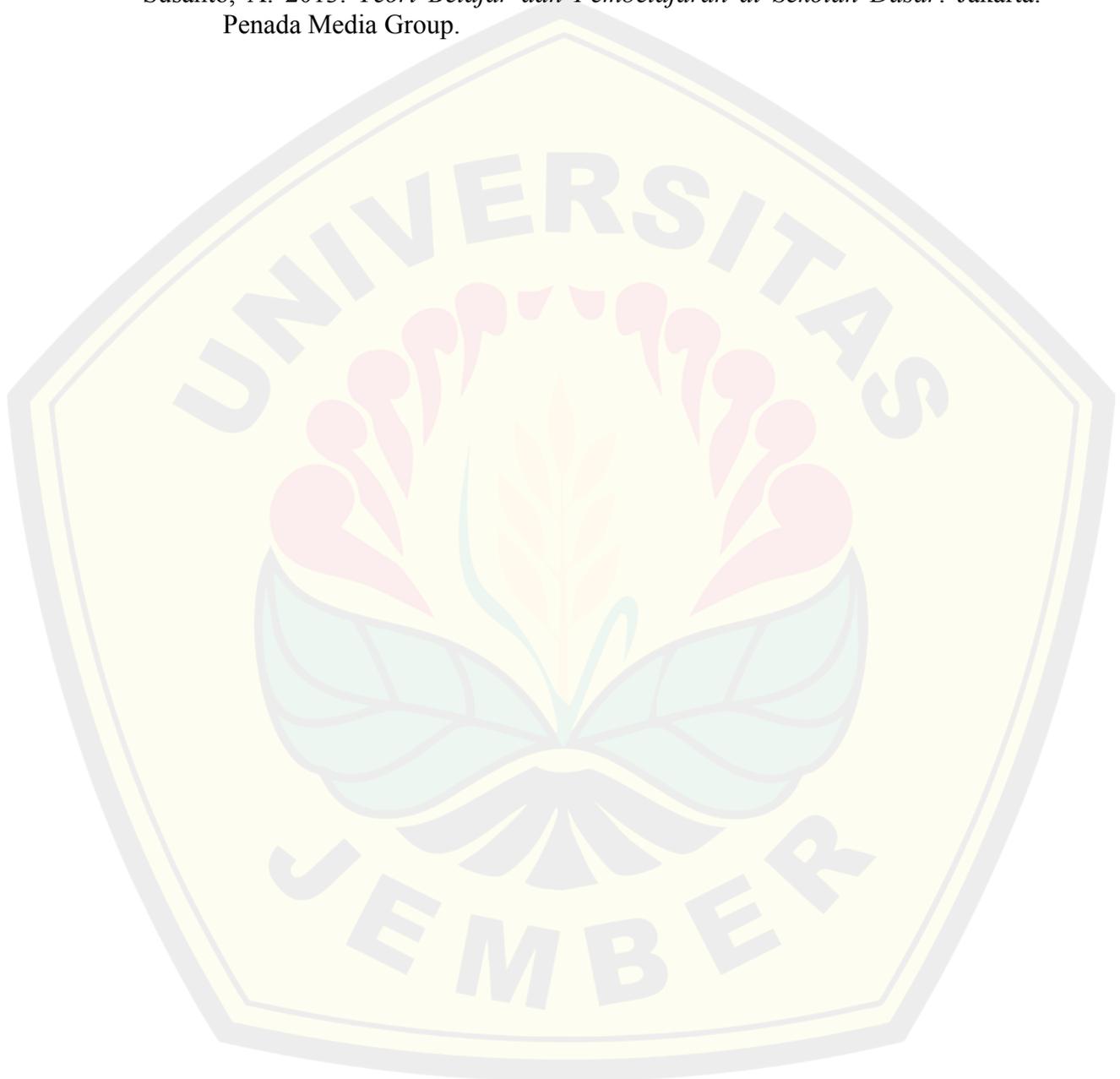
- Ali, M. 2014. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Anam, K. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Antini, N. K. A., I Gusti. A. O. N dan Sujana, I. W. 2013. *Model Pembelajaran Inkuiri Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Letda Kajeng*. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan. 3 (6). <https://bit.ly/3pDLRuO> [Diakses pada 24 Oktober 2021].
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI.1998. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Karya Toh Putra.
- Dianawati, A. 2015. *Mengenal Alam dan Budaya Indonesia*. Jakarta: Wahyu Media.
- Fathurrohman, M. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harmiyanti. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Mengaplikasi dan Menganalisis pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Cebongan Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. pada laman <https://bit.ly/3Tj6yK6> [Diakses pada 24 Oktober 2021].
- Hisnu, T. dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Khanifa, M. Taruna, R. M. dan M, Coesamin. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SDN 3 Adipuro. <https://bit.ly/3dN2VvJ> [Diakses pada 24 Oktober 2021].
- Kartika, Ressi, Sunny, dan Wahyuningrum. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV*. Jakarta: Pusbuk, Dipdiknas (BSE).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Makanan Sehat (Buku Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Makanan Sehat (Buku Siswa)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kodir, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Komara, E. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bantung: PT Revika Aditama.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, I. dan S. Berlin. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Murni, S. dan A. Widyaningtyas. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2016*. (Online).
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016*. (Online).
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2016*. (Online).
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Siddiq, M. D., M Isniatun, dan Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Suid., Yusuf M. N., dan Nurhayati. 2016. Pengaruh Inkuiri pada Tema Selalu Berhemat Energi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Datar*. 3 (4). <https://bit.ly/3pxGVHM> [Diakses pada 24 Oktober 2021].

Susanti. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Matematika. 4 (3). 1-12. <https://bit.ly/3QL4Pvs> [Diakses pada 24 Oktober 2021].

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penada Media Group.



Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Tema Makanan Sehat Subtema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan pada Siswa Kelas V SDN Summersari 03 Jember	Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan di SDN Summersari 03 Jember.	1. Variabel bebas: model pembelajaran inkuiri.	1. Orientasi. 2. Merumuskan masalah. 3. Merumuskan hipotesis. 4. Mengumpulkan data. 5. Menguji hipotesis. 6. Membuat kesimpulan. (Kurniasih, 2017: 115-117). 1. Nilai skor antara pretest dan posttest.	1. Subjek peneliti: siswa kelas V SDN Summersari 03 Jember. 2. Informan penelitian: guru kelas V A dan V B SDN Summersari 03 Jember. 3. Validitas produk 4. Pustaka	1. Jenis penelitian: quasi eksperimental. Desain penelitian eksperimental rancangan <i>Non-equivalent control group</i> 2. Lokasi penelitian: SDN Summersari 03 Jember 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Tes (<i>pretest-posttest</i>)	Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan di SDN Summersari 03 Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
		2. Variabel terikat: hasil belajar siswa (kognitif C1-C4). 3. Variabel kontrol.	1. Guru, 2. Siswa. 3. Waktu penelitian. 4. Materi pembelajaran. 5. Alat evaluasi. 6. Kondisi ruang kelas.		d. Dokumen 4. Instrumen penelitian: a. Panduan observasi b. Panduan wawancara c. Lembar tes d. Pedoman Dokumen 5. Teknik analisis data penelitian: a. Teknik analisis data menggunakan uji-t (<i>t-test</i>). b. Uji keefektifan relatif	

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data**B.1 Panduan Wawancara**

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1	Tanggapan guru tentang penerapan kurikulum 2013.	Guru kelas VA dan VB SDN Sumpalsari 03 Jember.
2	Tanggapan guru tentang model dan media pembelajaran yang sering digunakan di kelas.	Guru kelas VA dan VB SDN Sumpalsari 03 Jember.
3	Tanggapan siswa terkait proses pembelajaran dikelas.	Siswa kelas VA dan VB SDN Sumpalsari 03 Jember.

B.2 Panduan Observasi

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1	Hasil penilaian kognitif siswa sebelum dan setelah perlakuan.	Siswa kelas VA dan VB SDN Sumpalsari 03 Jember.

B.3 Panduan Dokumen

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1	Daftar nama siswa kelas VA dan VB SDN Sumpalsari 03 Jember.	Dokumen
2	Nilai ujian tengah semester (UTS) siswa kelas VA dan VB SDN Sumpalsari 03 Jember	Dokumen

B.4 Panduan Tes

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1	Hasil tes awal (<i>pretest</i>)	Siswa kelas VA dan VB SDN Sumpalsari 03 Jember
2	Hasil tes akhir (<i>posttest</i>)	Siswa kelas VA dan VB SDN Sumpalsari 03 Jember

Lampiran C. Hasil Wawancara**C. 1 Wawancara dengan Guru Kelas V A**

Tema : Penggunaan model pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 pada saat pembelajaran.

Jenis : Wawancara bebas

Nama Guru : Ila, S.Pd

Kelas : V A

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1	Metode apa sajakah yang biasa Ibu terapkan dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013?	Metode yang sering saya gunakan ceramah, diskusi dan penugasan.
2	Apakah Ibu sering menggunakan media pembelajaran saat mengajar?	Saya jarang menggunakan media pembelajaran, karena butuh banyak persiapan yang harus dilakukan.
3	Apa sajakah kendala-kendala yang Ibu hadapi saat pembelajaran berlangsung?	Kendala yang sering saya hadapi yaitu suasana kelas yang tidak kondusif dan siswa mudah bosan dalam belajar.
4	Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran tematik integratif?	Siswa senang dengan pembelajaran tematik, namun mereka merasa kesulitan dan mudah bosan apabila materinya terlalu banyak.
5	Apakah Ibu pernah menggunakan model inkuiri saat pembelajaran?	Belum pernah

Jember, 17 Januari 2022
Pewawancara

M. Fikri Masudi
NIM 180210204278

C.2 Wawancara dengan Guru Kelas V B

Tema : Penggunaan model pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 saat pembelajaran.

Jenis : Wawancara bebas

Nama Guru : Santi, S.Pd

Kelas : V B

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1	Metode apa sajakah yang biasa Ibu terapkan dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013?	Metode yang sering saya gunakan ceramah, diskusi dan penugasan.
2	Apakah Ibu sering menggunakan media pembelajaran saat mengajar?	Media yang digunakan yaitu gambar, tumbuhan, kelereng, dan benda-benda lainnya yang ada di lingkungan sekolah.
3	Apa sajakah kendala-kendala yang Ibu hadapi saat pembelajaran berlangsung?	Kendala yang dialami lebih ke siswanya. Sulit membuat siswa aktif, siswa juga masih kebingungan memahami materi pelajaran, karena penjelasan materi yang menerapkan kurikulum 2013 ini hanya dasar-dasarnya saja.
4	Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran tematik integratif?	Siswa senang dengan pembelajaran tematik, namun mereka merasa kesulitan dan mudah bosan apabila materinya terlalu banyak.
5	Apakah Ibu pernah menggunakan model inkuiri saat pembelajaran?	Belum pernah

Jember, 17 Januari 2022
Pewawancara

M. Fikri Masudi
NIM 180210204278

Lampiran D. Hasil Wawancara Siswa**D.1 Hasil wawancara dengan siswa kelas V A**

Tema : Pembelajaran di kelas

1. Devira Oktaviatri Maharani

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bagaimana menurut anda mengenai pembelajaran berbasis tematik?	Saya suka belajar dengan tema karena menyenangkan.
2	Apakah guru menggunakan media saat pembelajaran?	Media yang digunakan yaitu gambar.
3	Apa masalah yang sering dialami saat pembelajaran tematik?	Teman-teman banyak yang ramai, sehingga sulit untuk fokus pada pelajaran.

2. Laisa Tri Aprilia

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bagaimana menurut anda mengenai pembelajaran berbasis tematik?	Cukup menyenangkan.
2	Apakah guru menggunakan media saat pembelajaran?	Media gambar.
3	Apa masalah yang sering dialami saat pembelajaran tematik?	Materinya sangat banyak jadi mudah Lelah.

3. Muhammad Habibulloh Arroseyid

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bagaimana menurut anda mengenai pembelajaran berbasis tematik?	Cukup menyenangkan.
2	Apakah guru menggunakan media saat pembelajaran?	Media gambar.
3	Apa masalah yang sering dialami saat pembelajaran tematik?	Saya sering mengantuk ketika belajar di kelas.

Kesimpulan:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VA diketahui bahwa siswa senang dengan pembelajaran tematik. Media yang digunakan guru hanya menggunakan gambar saja, sehingga membuat siswa merasa bosan, dan terdapat masalah yang dihadapi selama belajar di kelas.

Jember, 17 Januari 2022
Pewawancara

M. Fikri Masudi
NIM 18021020427

D.2 Hasil wawancara dengan siswa kelas V B

Tema : Pembelajaran di kelas

1. Solehudin Sugianto

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bagaimana menurut anda mengenai pembelajaran berbasis tematik?	Pembelajaran lebih seru dan menarik
2	Apakah guru menggunakan media saat pembelajaran?	Benda-benda lainnya yang ada di lingkungan sekolah.
3	Apa masalah yang sering dialami saat pembelajaran tematik?	Materinya sangat banyak, dan materinya diulang-ulang sehingga sulit untuk mempelajari.

2. Muhammad Ra'id Fadhil Mahdy

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bagaimana menurut anda mengenai pembelajaran berbasis tematik?	Pembelajaran lebih seru dan menarik
2	Apakah guru menggunakan media saat pembelajaran?	Kelereng
3	Apa masalah yang sering dialami saat pembelajaran tematik?	Temannya banyak yang ramai sehingga sulit berkonsentrasi.

3. Anindya Cahya Amirandasari

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bagaimana menurut anda mengenai pembelajaran berbasis tematik?	Pembelajaran lebih seru dan menarik
2	Apakah guru menggunakan media saat pembelajaran?	Gambar dan kelereng
3	Apa masalah yang sering dialami saat pembelajaran tematik?	Guru memberikan tugas banyak dan materinya selalu diulang-ulang.

Kesimpulan:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VB, diketahui bahwa cara guru mengajar di kelas menggunakan media yang sama, sehingga siswa merasa bosan dengan media yang selalu sama.

Jember, 17 Januari 2022
Pewawancara

M. Fikri Masudi
NIM 18021020427

Lampiran E. Daftar Nama Siswa**E.1 Daftar Nama Siswa Kelas V A SDN Sumpersari 03 Jember**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1	Akmaluz Zidan Mochamad Safi	L
2	Allanis Zahwa Alfariza	P
3	Alya Indriani	P
4	Andik Maulana S	L
5	Aura Ismiati	P
6	Ayu Nivta Diustira	P
7	Bagas Putra Aridinata	L
8	Chantika Puspita Dewi	P
9	Devira Oktaviatri Mahrani	P
10	Dinda Putri Az-zahra	P
11	Ghofi Sugian Rifaldi	L
12	Imroatul Hasanah	P
13	Krisna Putra Buana	L
14	Laisa Tri Aprilia	P
15	Maulana Azam Syahdani Ibrahim	L
16	Mazika Guitara	P
17	Muhammad Azka Athaullah	L
18	Muhammad Habibulloh Arroseyid	L
19	Nadira Febrianti Nur Ayu Solikhin	P
20	Nauval Fikrifanan Abroori	L
21	Nazhwa Aurella Putri Sugianto	P
22	Rafi Putra Setiawan	L
23	Rahmat Wijaya	L
24	Rehan Ramdani	L
25	Revi Marista	P
26	Sakina Juniar Wardani	P
27	Salsabila Asyifa Zahra Praboyo	P
28	Sulthan Yusuf Hani Suryo Negoro	L

E.2 Daftar Nama Siswa Kelas V B SDN Sumpersari 03 Jember

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1	Aditya Dzaky Dwi Maulana	L
2	Ahmad Rizal Jailani	L
3	Ainur Rizki Arrafi	L
4	Akbar Septiansyah Gofur	L
5	Alvino Agatha Putra	L
6	Andika Putra Ferdianto	L
7	Anindya Cahya Amirandasari	P
8	Arif Fath Hamzah Romadoni	L
9	Cinta Briliyanti Tata Jayanti	P
10	Daffa Dzakhir Khadafi	L
11	Dhafia Aulia Putri Kirana	P
12	Eva Julia Putri	P
13	Gracia Vioniesta Wiliam	P
14	Kamila Putri Rahmadani	P
15	Kayla Putri Haryono	P
16	Mahajana Andika Putra	L
17	Muhammad Ilham Ramadhan	L
18	Muhammad Ra'id Fadhil Mahdy	L
19	Nania Carolina Haqki	P
20	Nayla Raniya	P
21	Nimas Eva Pramudita	P
22	Rasyaa Sasikirana Putra	L
23	Rina Auliyah Romadhoni	P
24	Riski Okta Rini	P
25	Septa Dwi Wulandari	P
26	Siti Nur Anisatul Khodijah	P
27	Solehudin Sugianto	L
28	Zheilaquina Depo Ramadhani	P

Lampiran F. Data Nilai Siswa**F.1 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas V A SDN****Sumbersari 03 Jember Tahun Pelajaran**

No.	Nama Siswa	Nilai Harian
1	Akmaluz Zidan Mochamad Safi	70
2	Allanis Zahwa Alfariza	70
3	Alya Indriani	85
4	Andik Maulana S	75
5	Aura Ismiati	70
6	Ayu Nivta Diustira	75
7	Bagas Putra Aridinata	85
8	Chantika Puspita Dewi	85
9	Devira Oktaviatri Mahrani	80
10	Dinda Putri Az-zahra	85
11	Ghofi Sugian Rifaldi	85
12	Imroatul Hasanah	85
13	Krisna Putra Buana	85
14	Laisa Tri Aprilia	82
15	Maulana Azam Syahdani Ibrahim	78
16	Mazika Guitara	85
17	Muhammad Azka Athaullah	85
18	Muhammad Habibulloh Arrosyid	85
19	Nadira Febrianti Nur Ayu Solikhin	85
20	Nauval Fikrifanan Abroori	83
21	Nazhwa Aurella Putri Sugianto	75
22	Rafi Putra Setiawan	76
23	Rahmat Wijaya	75
24	Rehan Ramdani	75
25	Revi Marista	76
26	Sakina Juniar Wardani	80
27	Salsabila Asyifa Zahra Praboyo	80
28	Sulthan Yusuf Hani Suryo Negro	80

Rata-rata Keseluruhan Nilai Siswa = 80

KKM = 75

Jumlah siswa yang tuntas = 25

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 3

Persentase siswa yang tuntas KKM = $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{25}{28} \times 100\%$$

$$= 89,28\%$$

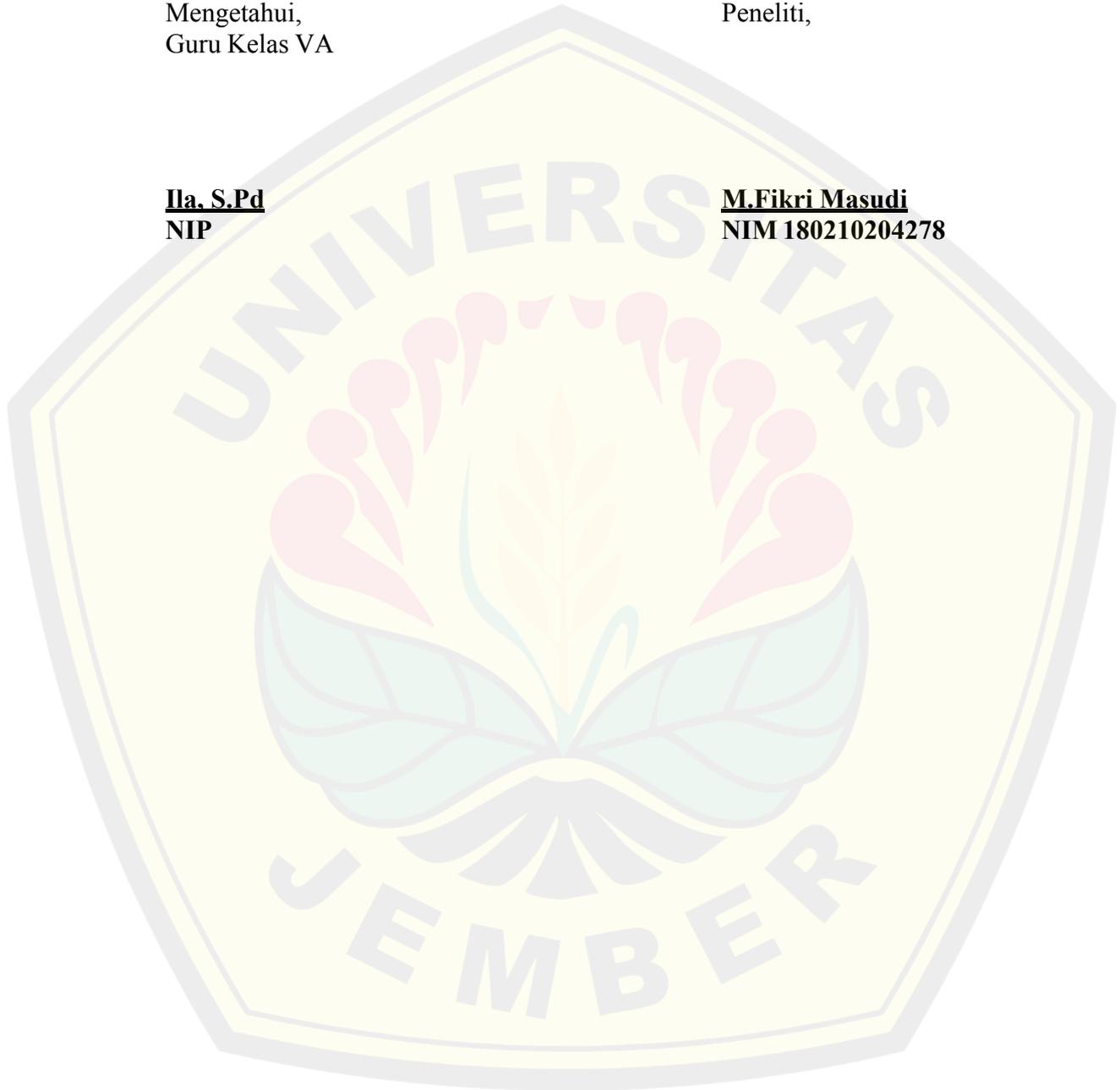
$$\begin{aligned}\text{Persentase siswa yang tidak tuntas KKM} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{28} \times 100\% \\ &= 10,72\%\end{aligned}$$

Mengetahui,
Guru Kelas VA

Jember, 17 Januari 2022
Peneliti,

Ila, S.Pd
NIP

M.Fikri Masudi
NIM 180210204278



**F.2 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas V B SDN
Sumpersari 03 Jember Tahun Pelajaran**

No.	Nama Siswa	Nilai Harian
1	Aditya Dzaky Dwi Maulana	72
2	Ahmad Rizal Jailani	75
3	Ainur Rizki Arrafi	82
4	Akbar Septiansyah Gofur	77
5	Alvino Agatha Putra	72
6	Andika Putra Ferdianto	75
7	Anindya Cahya Amirandasari	70
8	Arif Fath Hamzah Romadoni	85
9	Cinta Briliyanti Tata Jayanti	85
10	Daffa Dzakhir Khadafi	82
11	Dhafia Aulia Putri Kirana	82
12	Eva Julia Putri	82
13	Gracia Vioniesta Wiliam	85
14	Kamila Putri Rahmadani	85
15	Kayla Putri Haryono	77
16	Mahajana Andika Putra	85
17	Muhammad Ilham Ramadhan	82
18	Muhammad Ra'id Fadhil Mahdy	82
19	Nania Carolina Haqki	85
20	Nayla Raniya	77
21	Nimas Eva Pramudita	82
22	Rasyaa Sasikirana Putra	82
23	Rina Auliyah Romadhoni	72
24	Riski Okta Rini	72
25	Septa Dwi Wulandari	75
26	Siti Nur Anisatul Khodijah	72
27	Solehudin Sugianto	80
28	Zheilaquina Depo Ramadhani	85

Rata-rata Keseluruhan Nilai Siswa = 76,14

KKM = 75

Jumlah siswa yang tuntas = 22

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 6

Persentase siswa yang tuntas KKM = $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{22}{28} \times 100\%$$

$$= 78,57\%$$

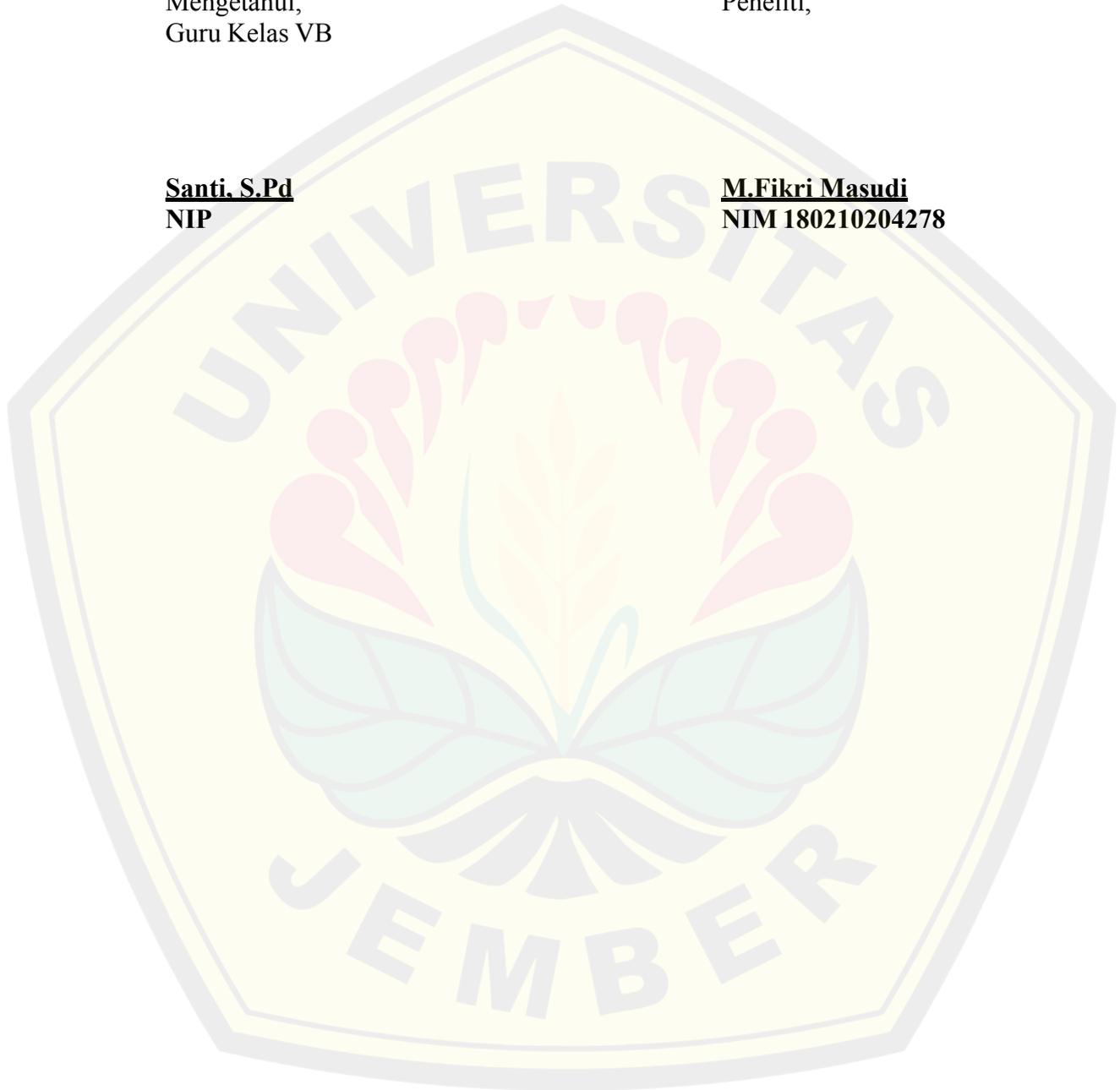
$$\begin{aligned}\text{Persentase siswa yang tidak tuntas KKM} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{28} \times 100\% \\ &= 21,43\%\end{aligned}$$

Mengetahui,
Guru Kelas VB

Jember, 17 Januari 2022
Peneliti,

Santi, S.Pd
NIP

M.Fikri Masudi
NIM 180210204278



Lampiran G. Silabus Pembelajaran**Silabus Pembelajaran**

Satuan Pendidikan	: SDN Sumbersari 03 Jember
Kelas/Semester	: V/2
Tema	: Makanan Sehat
Subtema	: Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 10 x 35 menit

Kompetensi Inti

1. KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
Bahasa Indonesia 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis unsur-unsur iklan media cetak. • Menyajikan unsur-unsur iklan media cetak. 	Informasi dalam iklan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati gambar iklan dari media cetak yang disajikan. 2. Siswa saling berbagi informasi dengan temannya tentang unsur-unsur iklan yang mereka temukan. Siswa mengunjungi kelompok lain dan menuliskan hasil diskusi kelompok lain dalam tabel seperti yang disajikan di Buku Siswa. 	Tes tulis berupa pilihan ganda	Buku siswa dan buku guru kelas V tema 3, iklan, dan organ pencernaan manusia.
IPA 3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia. 4.3 Menyajikan karya tentang konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia • Membuat model organ pencernaan manusia. 	Organ pencernaan manusia	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menggali informasi tentang organ-organ pencernaan manusia melalui teks bacaan yang disediakan. 4. Siswa membuat catatan kecil 		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.			<p>tentang organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya</p> <p>5. Siswa bersama dengan teman sekelompoknya menuangkan pemahamannya tentang organ-organ pencernaan dan sistem pencernaan dengan membuat poster organ-organ pencernaan manusia.</p> <p>6. Guru memberikan penjelasan tentang poster dan kriteria dari model yang akan dibuat.</p>		

Lampiran H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

H.1 RPP Kelas Eksperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SDN Sumpersari 03 Jember
Kelas/Semester	: V/2
Tema	: Makanan Sehat
Subtema	: Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 10 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.
- 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

IPA

- 3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia
- 4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia

C. Indikator Pembelajaran**Bahasa Indonesia**

- 3.4.1 Menganalisis unsur-unsur iklan media cetak.
- 4.4.1 Menyajikan unsur-unsur iklan media cetak.

IPA

- 3.3.1 Mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia
- 4.3.1 Membuat model organ pencernaan manusia.

D. Tujuan Pembelajaran**Bahasa Indonesia**

- 3.4.2 Menganalisis unsur-unsur iklan media cetak.
- 4.4.2 Menyajikan unsur-unsur iklan media cetak.

IPA

- 3.3.2 Mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia
- 4.3.2 Membuat model organ pencernaan manusia.

E. Materi

- 1. Informasi dalam iklan
- 2. Organ pencernaan pada manusia

F. Kegiatan Pembelajaran

- 1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar.
 - b. Ketua kelas memimpin melafalkan Pancasila, janji siswa, dan menyanyikan mars PPK.
 - c. Guru mengajak siswa berdoa menurut keyakinan masing-masing.
 - d. Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa.
 - e. Guru menjelaskan kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2. Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- a. Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan bantuan guru.
- b. Siswa mencermati video yang disajikan.
- c. Siswa membuat pertanyaan terkait video yang disajikan
- d. Siswa menuliskan pertanyaan yang telah dibuat di papan tulis.
- e. Siswa membuat jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dipilih.
- f. Siswa menyimak video yang membahas tentang iklan yang telah ditayangkan oleh guru, serta mencatat hal-hal penting dari video.
- g. Siswa mencocokkan jawaban sementara berdasarkan informasi dari video.
- h. Siswa menuliskan kesimpulan dari informasi yang didapat.
- i. Siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

Pertemuan 2

- a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang langkah-langkah membuat iklan dari media cetak.
 - b. Siswa membuat iklan tentang makanan sehat.
 - c. Siswa menampilkan iklan yang telah dibuat di depan kelas.
 - d. Guru menampilkan video tentang organ pencernaan manusia, kemudian siswa menyimak video yang ditampilkan.
 - e. Siswa membuat rangkuman terkait materi yang telah diajarkan pada pertemuan 1 dan 2.
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama.
 - b. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
 - c. Ketua kelas memimpin doa menurut keyakinan masing-masing untuk menutup pembelajaran hari ini.
 - d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

G. Sumber dan Media

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Makanan Sehat (Buku Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017.

Makanan Sehat (Buku Siswa). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

3. Video tentang iklan (<https://bit.ly/3S5xNXN>)
4. Video tentang sistem pencernaan manusia (<https://bit.ly/3Jao9PE>)

H. Penilaian

Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: tes tertulis (skala 0 - 100)

Panduan Konversi Nilai

Konversi Nilai (0-100)	Predikat	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
60-80	B	Baik
50-60	C	Cukup
0-50	D	Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

H.2 RPP Kelas Kontrol**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Satuan Pendidikan	: SDN Sumpersari 03 Jember
Kelas/Semester	: V/2
Tema	: Makanan Sehat
Subtema	: Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 10 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar**Bahasa Indonesia**

- 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.
- 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

IPA

- 3.4 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia

- 4.4 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia

C. Indikator Pembelajaran

Bahasa Indonesia

- 3.4.3 Menganalisis unsur-unsur iklan media cetak.
4.4.3 Menyajikan unsur-unsur iklan media cetak.

IPA

- 3.4.1 Mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia
4.4.1 Membuat model organ pencernaan manusia.

D. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

- 3.4.4 Menganalisis unsur-unsur iklan media cetak.
4.4.4 Menyajikan unsur-unsur iklan media cetak.

IPA

- 3.4.2 Mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia
4.4.2 Membuat model organ pencernaan manusia.

E. Materi

1. Informasi dalam iklan
2. Organ pencernaan pada manusia

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar.
 - b. Ketua kelas memimpin melafalkan Pancasila, janji siswa, dan menyanyikan mars PPK.
 - c. Guru mengajak siswa berdoa menurut keyakinan masing-masing.
 - d. Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa.
 - e. Guru menjelaskan kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- a. Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan bantuan guru.
- b. Siswa mencermati iklan media cetak yang disajikan.

- c. Siswa saling berbagi informasi dengan temannya tentang unsur-unsur iklan yang mereka temukan. Siswa mengunjungi kelompok lain dan menuliskan hasil diskusi kelompok lain dalam tabel seperti yang disajikan di Buku Siswa.
- d. Siswa menggali informasi tentang organ-organ pencernaan manusia melalui teks bacaan yang disediakan.
- e. Siswa membuat catatan kecil tentang organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya
- f. Siswa bersama dengan teman sekelompoknya menuangkan pemahamannya tentang organ-organ pencernaan dan sistem pencernaan dengan membuat poster organ-organ pencernaan manusia.
- g. Siswa menampilkan poster di depan kelas.

Pertemuan 2

- a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang langkah-langkah membuat iklan dari media cetak.
 - b. Guru menampilkan video tentang iklan dan organ pencernaan manusia
 - c. Siswa menyimak video yang ditampilkan.
 - d. Siswa membuat rangkuman terkait materi yang telah diajarkan pada pertemuan 1 dan 2.
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama.
 - b. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
 - c. Ketua kelas memimpin doa menurut keyakinan masing-masing untuk menutup pembelajaran hari ini.
 - d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Makanan Sehat (Buku Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Makanan Sehat (Buku Siswa)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan

Tinggi.

3. Video tentang iklan (<https://bit.ly/3S5xNXN>)
4. Video tentang sistem pencernaan manusia (<https://bit.ly/3Jao9PE>)

H. Penilaian

Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: tes tertulis (skala 0 - 100)

Panduan Konversi Nilai

Konversi Nilai (0-100)	Predikat	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
60-80	B	Baik
50-60	C	Cukup
0-50	D	Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran I. Kisi-kisi Soal Uji Validitas

KISI KISI SOAL KELAS 5 TEMA 3 SUBTEMA 1

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Bahasa Indonesia 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	Bahasa Indonesia 3.4.1 Menganalisis unsur-unsur iklan media cetak.	1. Disajikan soal, siswa dapat menentukan contoh media cetak.	C1	Pilihan ganda	1
			2. Disajikan soal, siswa dapat menentukan fungsi dari iklan.	C1	Pilihan ganda	2
			3. Disajikan soal, siswa dapat menentukan yang merupakan contoh iklan elektronik.	C1	Pilihan ganda	3
			4. Disajikan soal, siswa dapat menentukan yang merupakan ciri-ciri kata kunci iklan.	C1	Pilihan ganda	4
			5. Disajikan soal, siswa dapat menentukan ciri-ciri iklan.	C2	Pilihan ganda	5
			6. Disajikan soal, siswa dapat menentukan penerima pesan yang terdapat pada sebuah iklan.	C2	Pilihan ganda	6
			7. Disajikan soal, siswa dapat menentukan	C2	Pilihan ganda	7

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
			karakteristik pada sebuah iklan.			
			8. Disajikan soal, siswa dapat menentukan ciri-ciri Bahasa yang menarik pada iklan.	C2	Pilihan ganda	8
			9. Disajikan soal, siswa dapat menentukan kalimat yang digunakan dalam iklan.	C2	Pilihan ganda	9
			10. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menemukan pesan yang terdapat pada sebuah iklan.	C4	Pilihan ganda	10
			11. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menemukan pesan yang terdapat pada sebuah iklan.	C4	Pilihan ganda	11
			12. Disajikan soal, siswa dapat menganalisis informasi dari iklan.	C4	Pilihan ganda	12
			13. Disajikan soal, siswa dapat menganalisis ciri-ciri dari iklan efektif.	C4	Pilihan ganda	13

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
			14. Disajikan soal, siswa dapat menganalisis fungsi dari iklan.	C4	Pilihan ganda	14
			15. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menganalisis kalimat yang sesuai dengan gambar.	C4	Pilihan ganda	15
			16. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menganalisis jenis iklan.	C4	Pilihan ganda	16
			17. Disajikan soal, siswa dapat menganalisis informasi dari iklan.	C4	Pilihan ganda	17
			18. Disajikan soal, siswa dapat menganalisis informasi dari iklan.	C4	Pilihan ganda	18
			19. Disajikan soal, siswa dapat menganalisis informasi dari iklan.	C4	Pilihan ganda	19
			20. Disajikan soal, siswa dapat menganalisis informasi dari iklan.	C4	Pilihan ganda	20
2	IPA 3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia	IPA 3.3.1 Mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia.	1. Disajikan soal, siswa dapat mengurutkan organ pencernaan manusia.	C1	Pilihan ganda	21

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
	serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.		2. Disajikan soal, siswa dapat menjelaskan fungsi system pencernaan pada manusia.	C1	Pilihan ganda	22
			3. Disajikan soal, siswa dapat menentukan proses pencernaan pada manusia.	C1	Pilihan ganda	23
			4. Disajikan soal, siswa dapat menentukan yang tidak termasuk pola hidup sehat.	C1	Pilihan ganda	24
			5. Disajikan soal, siswa dapat mengurutkan organ pencernaan manusia.	C1	Pilihan ganda	25
			6. Disajikan soal, siswa dapat mengidentifikasi penyakit berdasarkan ciri-ciri.	C1	Pilihan ganda	26
			7. Disajikan soal, siswa dapat menentukan ciri-ciri penyakit pada daerah leher manusia.	C2	Pilihan ganda	27
			8. Disajikan soal, siswa dapat menentukan enzim berdasarkan fungsinya.	C2	Pilihan ganda	28

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
			9. Disajikan soal, siswa dapat menentukan fungsi karbohidrat.	C2	Pilihan ganda	29
			10. Disajikan soal, siswa dapat menentukan nama Gerakan pada kerongkongan.	C2	Pilihan ganda	30
			11. Disajikan soal, siswa dapat menentukan yang bukan termasuk gangguan/penyakit pada pencernaan.	C2	Pilihan ganda	31
			12. Disajikan soal, siswa dapat menentukan bagian yang melakukan penyerapan.	C2	Pilihan ganda	32
			13. Disajikan soal, siswa dapat menentukan jenis organ berdasarkan penyakit.	C2	Pilihan ganda	33
			14. Disajikan soal, siswa dapat menentukan nama organ pada proses pencernaan.	C2	Pilihan ganda	34
			15. Disajikan soal, siswa dapat menentukan nama organ pada proses pemecahan makanan.	C2	Pilihan ganda	35

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
			16. Disajikan soal, siswa dapat menentukan nama organ untuk mengeluarkan sisa-sisa makanan.	C2	Pilihan ganda	36
			17. Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan fungsi kerongkongan pada organ pencernaan manusia.	C3	Pilihan ganda	37
			18. Disajikan soal cerita, siswa dapat menentukan yang gangguan/penyakit pada pencernaan.	C3	Pilihan ganda	38
			19. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menentukan fungsi system pencernaan pada manusia.	C4	Pilihan ganda	39
			20. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menyebutkan fungsi system pencernaan pada manusia.	C4	Pilihan ganda	40

Lampiran J. Soal Uji Validitas

Nama : _____ Nilai _____

Kelas : _____

No. Absen : _____

Petunjuk Pengerjaan Soal

- a. Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
- b. Soal terdiri dari 40 pertanyaan!
- c. Bacalah soal dengan teliti!
- d. Apabila terdapat pertanyaan yang tidak dipahami, maka dapat bertanya kepada guru.
- e. Waktu dalam mengerjakan soal adalah 60 menit.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di jawaban yang paling tepat!

1. Yang merupakan contoh media cetak adalah
 - a. Koran
 - b. Radio
 - c. Televisi
 - d. Film
2. Iklan memiliki fungsi untuk
 - a. Mempromosikan sesuatu
 - b. Memaksa orang untuk membeli
 - c. Mengunggul-unggulkan sesuatu
 - d. Memamerkan sesuatu
3. Berikut ini contoh iklan elektronik adalah
 - a. Spanduk
 - b. Reklame
 - c. Poster
 - d. Televisi
4. Berikut ini ciri-ciri kata kunci adalah
 - a. Tidak terdiri dari satu atau dua kata yang membentuk frasa
 - b. Mengandung kata yang sulit dipahami

- c. Mewakili sebagian besar atau keseluruhan topik iklan
 - d. Menggunakan lebih dari dua kata tanya
5. Kalimat atau bahasa yang dapat menyakinkan atau mempengaruhi pendengar atau pembaca pada sebuah iklan adalah kalimat
 - a. Aktif
 - b. Pasif
 - c. Perintah
 - d. Persuasif
6. Berikut yang merupakan ciri-ciri iklan adalah
 - a. Tidak terdapat gambar yang menarik
 - b. Informatif
 - c. Bersifat memerintah
 - d. Kalimat tidak mudah dipahami
7. Karakteristik yang harus dimiliki sebuah iklan adalah
 - a. Mengandung banyak kata kunci
 - b. Mengandung banyak informasi
 - c. Gambar yang berwarna
 - d. Kalimat yang mudah dipahami
8. Ciri-ciri bahasa yang menarik perhatian pembaca pada iklan media cetak adalah
 - a. Menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas
 - b. Menggunakan kalimat yang panjang
 - c. Menggunakan kata berkonotasi negatif
 - d. Isinya bersifat subjektif dan ambigu
9. Kalimat yang digunakan dalam iklan lebih baik menggunakan kalimat yang
 - a. Menarik
 - b. Tegas
 - c. Lucu
 - d. Seram

10. Bacalah iklan berikut!

Ingin hidup sehat!

Konsumsi buah sayur jangan lupa

Solusi tepat bagi hidup kita

Maksud iklan tersebut adalah

- a. Ajakan menanam buah dan sayur
- b. Ajakan hidup sehat
- c. Ajakan mengonsumsi buah dan sayur
- d. Ajakan menyehatkan diri

11. Perhatikan pernyataan berikut!

- I. Singkat
- II. Menarik
- III. Mudah dipahami
- IV. Mudah dilihat
- V. Mudah dilaksanakan

Yang merupakan ciri-ciri iklan efektif adalah

- a. I, II, dan V
- b. II, III, dan V
- c. I, II, dan III
- d. II, III, dan IV

12. Perhatikan pernyataan berikut!

- I. Memberikan Informasi
- II. Memerintah
- III. Mengingat
- IV. Menyuruh
- V. Membujuk

Yang merupakan fungsi iklan adalah

- a. I, III, dan V
- b. II, III, dan V
- c. I, II, dan III
- d. II, III, dan IV

13. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar 1: Iklan Keluarga
(Sumber: <https://bit.ly/3cv1PEg>)

Kalimat iklan yang sesuai dengan gambar di atas adalah....

- a. Cintai Kesehatan tubuh anda dengan mengkonsumsi buah segar
- b. Bagaimana kita dapat menjaga Kesehatan tubuh?
- c. Bagaimana caramu menjaga Kesehatan tubuh?
- d. Kesehatan adalah sesuatu yang dangat berharga yang tidak dapat kita beli

14. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 2: Iklan Kesehatan
(Sumber: <https://bit.ly/3ISsLcX>)

Iklan diatas termasuk iklan....

- a. Layanan masyarakat
- b. Penawaran
- c. Permintaan
- d. Pemberitahuan

15. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 3: Iklan Kesehatan

(Sumber: <https://bit.ly/3yzQCtg>)

Gambar iklan tersebut berisi tentang

- Menjaga lingkungan
- Bijak dalam memilih makanan yang dimakan
- Pentingnya air bagi tubuh
- Membuang sampah pada tempatnya

16. Perhatikan iklan berikut ini!



Gambar 4: Iklan Kesehatan

(Sumber: <https://bit.ly/3aB2bID>)

Informasi yang tidak terdapat pada iklan tersebut adalah

- Jenis air yang layak minum
- Karakteristik air sehat
- Manfaat air bagi tubuh
- Kebutuhan air tubuh

17. Perhatikan gambar dibawah ini!

Gambar 5: Iklan Kebersihan

(Sumber: <https://bit.ly/3zlC6a2>)

Iklan pada gambar tersebut berisi tentang



- Air mineral
- Pakaian
- Tempat sampah
- Ajakan membuang sampah pada tempatnya

18. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 6: Iklan Makanan

(Sumber: <https://bit.ly/3B7h6Ff>)

Gambar iklan tersebut berisi tentang....

- Ajakan untuk makan makanan sehat
- Ajakan untuk hidup sehat
- Ajakan untuk hidup bersih
- Ajakan untuk hidup nyaman

19. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 7: Iklan Keselamatan Berkendara

(Sumber: <https://bit.ly/3v4SEjY>)

Gambar iklan pada gambar di atas berisi tentang....

- Pakailah helm Anda dan pastikan sampai berbunyi “klik”
 - Gunakan helm Anda saat berkendara
 - Bunyikan “klik” helm Anda agar aman di jalan
 - Pastikan helm Anda berbunyi “klik”
20. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 8: Iklan 100% Cinta Indonesia

(Sumber: <https://bit.ly/3PPfUL3>)

Maksud dari gambar di atas adalah....

- Imbauan untuk 100% menggunakan produk Indonesia
 - Ajakan untuk menyukseskan gerakan menggunakan produk Indonesia
 - Ajakan untuk menggunakan produk bermerek Indonesia 100%
 - Imbauan untuk menggunakan produk dalam negeri
21. Urutan sistem pencernaan manusia yang benar adalah
- Mulut – kerongkongan – lambung – usus halus – usus besar – anus
 - Mulut – kerongkongan – lambung – usus besar – usus halus – anus
 - Mulut – tenggorokan – lambung – usus halus – usus besar – anus
 - Mulut – tenggorokan – lambung – usus besar – usus halus – anus
22. Berikut ini adalah fungsi pencernaan makanan pada manusia, kecuali

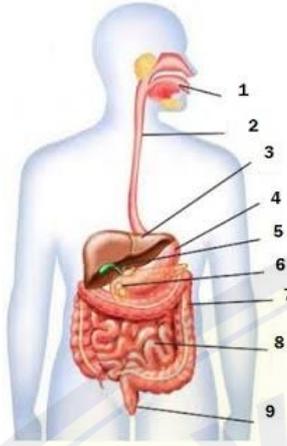
- a. Menghancurkan makanan yang masuk ke dalam tubuh
 - b. Memasukkan racun ke dalam tubuh
 - c. Menyerap sari-sari makanan ke dalam tubuh
 - d. Mencegah racun dan bakteri pembawa penyakit masuk melalui makanan
23. Proses pemecahan makanan dari zat yang kompleks menjadi molekul-molekul yang lebih sederhana dengan bantuan enzim yang ada di lambung disebut
- a. Ingesti
 - b. Mastikasi
 - c. Deglutisi
 - d. Digesti
24. Berikut ini yang tidak termasuk pola hidup sehat adalah
- a. Makan makanan bergizi
 - b. Istirahat teratur
 - c. Olah raga teratur
 - d. Merokok
25. Urutan saluran pencernaan pada Ruminansia yang benar adalah
- a. Mulut-Ruminansia-Rumen-Omasum-Abomasum-Usus halus-Kolon-Anus
 - b. Mulut-Rumen-Omasum-Abomasum-Rumen-Usus halus-Kolon-Anus
 - c. Mulut-Ruminansia-Rumen-Omasum-Abomasum-Usus halus-Kolon-Anus
 - d. Mulut-Rumen-Retikulum-Omasum-Abomasum-Usus halus-Kolon-Anus
26. Organ yang mengalami rasa perih pada dinding lambung, mual, muntah, dan perut kembung akibat meningkatnya kadar asam lambung ini merupakan ciri penyakit
- a. Konstipasi
 - b. Hemeroid
 - c. Maag
 - d. Diare
27. Penyakit dengan gejala membesarnya daerah leher adalah ciri-ciri orang yang kekurangan zat
- a. Mineral
 - b. Oksigen

- c. Kalsium
 - d. Yodium
28. Enzim yang berfungsi untuk membunuh kuman yang terbawa oleh makanan adalah
- a. Asam Klorida
 - b. Tripsin
 - c. Pتيالin
 - d. Renin
29. Karbohidrat diperlukan oleh tubuh sebagai
- a. Zat pengatur
 - b. Zat Tenaga
 - c. Cadangan makanan
 - d. Zat pembangun
30. Gerakan meremas-remas yang dilakukan oleh kerongkongan disebut
- a. Parabolic
 - b. Memutar
 - c. Peristaltic
 - d. Lurus
31. Berikut ini manakah yang tidak termasuk gangguan /penyakit yang menyerang alat pencernaan pada manusia
- a. Maag
 - b. Apendisitis
 - c. Hemofilia
 - d. Disentri
32. Proses penyerapan pada usus halus terjadi di bagian....
- a. Usus dua belas jari
 - b. Usus kosong
 - c. Usus penyerapan
 - d. Usus dua belas jari dan usus kosong
33. Maag merupakan penyakit pada organ....
- a. Penglihatan
 - b. Pernapasan

- c. Pencernaan
 - d. Reproduksi
34. Proses penyerapan air dari sisa makanan dan pembusukan makanan terjadi di dalam....
- a. Lambung
 - b. Usus halus
 - c. Usus besar
 - d. Anus
35. Proses pemecahan makanan dari zat kompleks menjadi molekul yang lebih sederhana dengan bantuan enzim terjadi di....
- a. Hati
 - b. Kerongkongan
 - c. Empedu
 - d. Lambung
36. Proses pengeluaran sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan oleh tubuh melalui...
- a. Pancreas
 - b. Anus
 - c. Hati
 - d. Lambung
37. Gerakan meremas-remas yang dilakukan oleh dinding kerongkongan disebut gerak
- a. Peristaltik
 - b. Lurus
 - c. Memutar
 - d. Parabolic
38. Pak Amir mengalami gangguan pencernaan makanan dengan gejala sukar buang air besar, hal itu dirasakan Pak Amir karena jarang mengkonsumsi makanan berserat seperti buah dan sayur. Gangguan pencernaan yang dialami Pak Amir tersebut adalah....
- a. Sembelit
 - b. Maag

- c. Diare
- d. Kolik

Perhatikan gambar berikut untuk menjawab soal nomor 39 dan 40.



Gambar 9: Organ Pencernaan Manusia

Sumber: <https://bit.ly/3PbNBXk>

39. Nomor 2 merupakan alat pencernaan yang berfungsi untuk
 - a. Mengunyah makanan
 - b. Membunuh kuman
 - c. Membuang sisa-sisa makanan
 - d. Melakukan gerak peristaltik
40. Alat pencernaan yang menjadi tempat penyerapan sari-sari makanan ditunjukkan oleh nomor
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 7
 - d. 8

Lampiran K. Kunci Jawaban Soal Uji Validitas

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 21. A |
| 2. A | 22. B |
| 3. D | 23. D |
| 4. C | 24. D |
| 5. D | 25. D |
| 6. B | 26. C |
| 7. D | 27. D |
| 8. A | 28. A |
| 9. A | 29. B |
| 10. C | 30. C |
| 11. C | 31. C |
| 12. A | 32. C |
| 13. A | 33. C |
| 14. A | 34. C |
| 15. B | 35. D |
| 16. B | 36. B |
| 17. D | 37. A |
| 18. A | 38. A |
| 19. A | 39. D |
| 20. B | 40. D |

Lampiran M. Uji Reliabilitas Butir-butir Soal

Data Nilai Kelas 5 - Excel (Product Activation Failed) | Muhammad Fikri Mas'udi

No	Nama Siswa	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	33	35	37	39	Jumlah (X)	2	4	6	8	10	12
1	Adbah Dzilrotol W	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1
2	Ahmad Daqiq F	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1
3	Alfa Bintang Kamila	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1
4	Ananda Zahraus T	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1
5	Anastasya Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1
6	Ardia Imraya Asasy A	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	0	0	1	1	1	1
7	Bina Yuliant Eka M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1
8	Chiquita Ramania Zenas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	0	1	1	1	1
9	Dina Aprilia Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1
10	Erik Lukman Hakim	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0	0	1	1	1	1
11	Firmansyah Nur Solehah D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1
12	Hatz Putra Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1
13	Halma Ramadani	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1
14	Ivan Rizky Firmansyah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	1	1	1	1
15	Kennice Ratu Maulodyalima	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1
16	M. Azcan Kivariane	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1
17	M. Hasan Fahmi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	0	1	1	1	1
18	Moh. Mujan Yes Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1
19	Muhammad Bilal Abu Al-Ghazali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1
20	Muhammad Fathur Rohman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1
21	Muhammad Sabili Khoiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1
22	Nafila Kharsama Lutfiah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1
23	Nisa Aunillah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1
24	Novita Valeri Adia	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	1	1	1
25	Puri Awiani Hidayat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1
26	Purni Ayu Wulan Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1
27	Sely Ratna Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1
28	Zyachbeena Mazyza Ghaisani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1
29	Jumlah																					326						

Data Nilai Kelas 5 - Excel (Product Activation Failed) | Muhammad Fikri Mas'udi

Skor Butir Ganjil (X) dan Skor Butir Genap (Y)	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34	36	38	40	Jumlah X	Jumlah Y	X ²	Y ²	XY
1	11	22	33	44	55	66	77	88	99	110	121	132	143	154	165	176	187	198	209	220	11	22	121	484	242
2	10	21	32	43	54	65	76	87	98	109	120	131	142	153	164	175	186	197	208	219	10	21	100	441	210
3	9	20	31	42	53	64	75	86	97	108	119	130	141	152	163	174	185	196	207	218	9	20	81	400	180
4	8	19	30	41	52	63	74	85	96	107	118	129	140	151	162	173	184	195	206	217	8	19	64	361	152
5	7	18	29	40	51	62	73	84	95	106	117	128	139	150	161	172	183	194	205	216	7	18	49	324	126
6	6	17	28	39	50	61	72	83	94	105	116	127	138	149	160	171	182	193	204	215	6	17	36	289	102
7	5	16	27	38	49	60	71	82	93	104	115	126	137	148	159	170	181	192	203	214	5	16	25	256	80
8	4	15	26	37	48	59	70	81	92	103	114	125	136	147	158	169	180	191	202	213	4	15	16	225	60
9	3	14	25	36	47	58	69	80	91	102	113	124	135	146	157	168	179	190	201	212	3	14	9	196	42
10	2	13	24	35	46	57	68	79	90	101	112	123	134	145	156	167	178	189	200	211	2	13	4	169	26
11	1	12	23	34	45	56	67	78	89	100	111	122	133	144	155	166	177	188	199	210	1	12	1	144	12
12	0	11	22	33	44	55	66	77	88	99	110	121	132	143	154	165	176	187	198	209	0	11	0	121	0
13	0	10	21	32	43	54	65	76	87	98	109	120	131	142	153	164	175	186	197	208	0	10	0	100	0
14	0	9	20	31	42	53	64	75	86	97	108	119	130	141	152	163	174	185	196	207	0	9	0	81	0
15	0	8	19	30	41	52	63	74	85	96	107	118	129	140	151	162	173	184	195	206	0	8	0	64	0
16	0	7	18	29	40	51	62	73	84	95	106	117	128	139	150	161	172	183	194	205	0	7	0	49	0
17	0	6	17	28	39	50	61	72	83	94	105	116	127	138	149	160	171	182	193	204	0	6	0	36	0
18	0	5	16	27	38	49	60	71	82	93	104	115	126	137	148	159	170	181	192	203	0	5	0	25	0
19	0	4	15	26	37	48	59	70	81	92	103	114	125	136	147	158	169	180	191	202	0	4	0	16	0
20	0	3	14	25	36	47	58	69	80	91	102	113	124	135	146	157	168	179	190	201	0	3	0	9	0
21	0	2	13	24	35	46	57	68	79	90	101	112	123	134	145	156	167	178	189	200	0	2	0	4	0
22	0	1	12	23	34	45	56	67	78	89	100	111	122	133	144	155	166	177	188	199	0	1	0	1	0
23	0	0	11	22	33	44	55	66	77	88	99	110	121	132	143	154	165	176	187	198	0	0	0	0	0
24	0	0	10	21	32	43	54	65	76	87	98	109	120	131	142	153	164	175	186	197	0	0	0	0	0
25	0	0	9	20	31	42	53	64	75	86	97	108	119	130	141	152	163	174	185	196	0	0	0	0	0
26	0	0	8	19	30	41	52	63	74	85	96	107	118	129	140	151	162	173	184	195	0	0	0	0	0
27	0	0	7	18	29	40	51	62	73	84	95	106	117	128	139	150	161	172	183	194	0	0	0	0	0
28	0	0	6	17	28	39	50	61	72	83	94	105	116	127	138	149	160	171	182	193	0	0	0	0	0
29	0	0	5	16	27	38	49	60	71	82	93	104	115	126	137	148	159	170	181	192	0	0	0	0	0
30	0	0	4	15	26	37	48	59	70	81	92	103	114	125	136	147	158	169	180	191	0	0	0	0	0
31	0	0	3	14	25	36	47	58	69	80	91	102	113	124	135	146	157	168	179	190	0	0	0	0	0
32	0	0	2	13	24	35	46	57	68	79	90	101	112	123	134	145	156	167	178	189	0	0	0	0	0
33	0	0	1	12	23	34	45	56	67	78	89	100	111	122	133	144	155	166	177	188	0	0	0	0</	

Lampiran N. Surat Bukti Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMPALSARI 03
Jalan Bengawan Solo Nomor 17 Kec. Sumpalsari, Jember (0331-339229)

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 670/16/35.09.310.03/20523977/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN Sumpalsari 03, Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember,

Nama : Dra. Hermin Yuliasuti
NIP : 19660720 198904 2 002
Pangkat/Gol : Pembina TK 1/IV-B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Sumpalsari 03

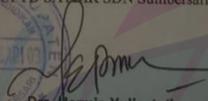
Dengan ini menerangkan bahwa :

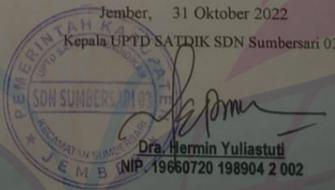
Nama : Muhammad Fikri Mas'udi
Nim : 180210204278
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Yang bersangkutan dibawah ini telah menyelesaikan penelitian dengan judul :
"Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema Makanan Sehat Subtema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan di SDN Sumpalsari 03 Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Jember, 31 Oktober 2022
Kepala UPTD SATDIK SDN Sumpalsari 03


Dra. Hermin Yuliasuti
NIP. 19660720 198904 2 002



Lampiran O. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Kegiatan kelas kontrol



Senin, 24 Oktober 2022



Selasa, 25 Oktober 2022

kegiatan kelas eksperimen



Rabu, 26 Oktober 2022



Kamis, 27 Oktober 2022

Lampiran P. Biodata Penulis

Nama : Muhammad Fikri Mas'udi
 NIM : 180210204278
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jombang, 07 Maret 2000
 Alamat Asal : Desa Mojojuwur RT.01 RW.01
 Kec. Mojowarno, Kab. Jombang
 Orang Tua : Imam Mas'ud
 Uswatun Chasanah
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan : SDN Mojowangi 1
 SMPN 1 Mojowarno
 MAN 1 Jombang

No	Tahun	No. Sertifikat	Peranan dan Nama Kegiatan
1.	2018	9195/UN25.1.5/KM/2018	Peserta OMB
2.	2018	8117/UN25.1.5/KM/2018	Peserta Seminar Nasional 2018
3.	2018	12660/UN25/KM/2018	Peserta PK2MABA
4.	2018	7289/UN25.1.5/KM/2019	Peserta Seminar Nasional 2019
5.	2019	7331/UN25.1.5/KM/2019	Panitia Seminar Nasional 2019
6.	2019	500/1309-C	Peserta KMD